

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL
ANTARA GURU DENGAN SISWA TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMPN 4 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

AMINATUZ ZUHRIYAH

NIM. D01211008



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiatuz Zuhriyah
NIM : D01211008
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DENGAN SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMPN 4 SURBAYA”** adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 12 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Aminatuz Zuhriyah
NIM: D01211008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AMINATUZ ZUHRIYAH

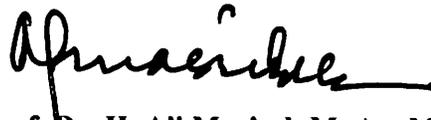
NIM : D01211008

Judul : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DENGAN
SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Mei 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aminatuz Zuhriyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25 Juni 2015

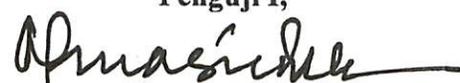
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji II,


Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji III,


Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji IV,


Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aminatuz Zuhriyah (D01211008); “*Pengaruh Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 4 Surabaya.*” Pembimbing : Prof. Drs. H. Ali Mas’ud, M.Ag.M, Pd.I

Kata Kunci: *Pengaruh, Interaksi Sosial, Pembentukan Akhlak*

Kenyataan di lapangan, sering dijumpai siswa-siswi yang dirasa kurang baik akhlaknya kepada guru, kurang sopan dalam bertutur kata, kurang santun dalam bersikap, juga sering mengacuhkan guru ketika bertemu. Padahal seharusnya siswa-siswi harus sopan, santun, menyapa, salim, atau sekedar senyum kepada guru. Mengingat guru adalah orang tua ke-dua yang harus di hormati dan dihargai.

Dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya? Dan Adakah Pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, analisis regresi sederhana. penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 4 Surabaya yang berjumlah 570 siswa, yakni 7 kelas paralel untuk kelas VII, 7 kelas paralel untuk kelas VIII. Dan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% sehingga diperoleh 57 siswa.

Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya, peneliti menggunakan rumus prosentase. Dari analisis tersebut diperoleh hasil prosentase untuk interaksi sosial sebesar 65,17% yang berada pada standar prosentase 61%-750% dan tergolong baik.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y) dilakukan analisis *regresi linier sederhana*. Diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,135 > 1,6725$ dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Interaksi antara guru dengan siswa (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa (Y) di SMPN 4 Surabaya.

Dalam pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F, diperoleh $F_{hitung} 4,557 > F_{tabel} 4,01$, pada $df = 1$ dan $dk=56$ dengan tingkat signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa interaksi antara guru dengan siswa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

Hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,060, ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 6%. Sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial antara guru dengan siswa memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap variabel pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halalaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Hipotesis Penelitian.....	7

G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Interaksi Sosial.....	12
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	12
2. Unsur-unsur Interaksi Sosial	15
3. Faktor Pendorong Interaksi Sosial.....	19
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	27
B. Akhlak.....	36
1. Pengertian Akhlak	36
2. Macam-Macam Akhlak.....	38
3. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak.....	41
4. Sifat-Sifat Pokok Akhlak	50
5. Urgensi Pembentukan Akhlak.....	54
C. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Pembentukan Akhlak.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	61
B. Identifikasi Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Data..... 80

B. Penyajian Data..... 99

C. Analisis Data..... 112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 126

B. Saran..... 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	: Penjabaran Indikator Variabel.....	66
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Penyusunan Angket Interaksi Sosial.....	68
Tabel 3.3	: Hasil Uji Validitas Instrumen.....	70
Tabel 3.4	: Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4.1	: Data Murid SMPN 4 Surabaya.....	87
Tabel 4.2	: Data Guru dan Staf SMPN 4 Surabaya.....	88
Tabel 4.3	: Daftar Guru SMPN 4 Surabaya.....	89
Tabel 4.4	: Daftar Sarana dan Prasarana SMPN 4 Surabaya.....	91
Tabel 4.5	: Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SMPN 4 Surabaya.....	92
Tabel 4.6	: Daftar Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMPN 4 Surabaya.....	94
Tabel 4.7	: Daftar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA SMPN 4 Surabaya.....	95
Tabel 4.8	: Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Pimpinan SMPN 4 Surabaya.....	97
Tabel 4.9	: Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Guru SMPN 4 Surabaya.....	97
Tabel 4.10	: Pedoman Observasi.....	99
Tabel 4.11	: Daftar Nama-Nama Responden.....	105
Tabel 4.12	: Daftar Nama-Nama Responden.....	106
Tabel 4.13	: Hasil Angket Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa.....	108
Tabel 4.14	: Nilai Raport Afektif Siswa SMPN 4 Surabaya.....	110
Tabel 4.15	: Prosentase Hasil Angket Interaksi Sosial.....	113
Tabel 4.16	: Kategori Skor Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa.....	117
Tabel 4.17	: Prosentase Kategori Skor Interaksi Sosial.....	117
Tabel 4.18	: Prosentase Jawaban Ideal Interaksi Sosial.....	118
Tabel 4.19	: Hasil Regresi Linier Sederhana.....	121
Tabel 4.20	: Uji Secara Serentak (Uji F).....	124

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 : Struktur Sekolah SMPN 4 Surabaya.....	85
Gambar 4.2 : Daerah Kritis Kurva distribusi t	123
Gambar 4.3 : Daerah Kritis Kurva distribusi Uji F.....	124

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran

1. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
2. **Riwayat Hidup**
3. **Pedoman Angket**
4. **Pedoman Wawancara**
5. **Surat Tugas Bimbingan Skripsi**
6. **Kartu Konsultasi Skripsi**
7. **Surat Permohonan Izin Penelitian**
8. **Surat Bukti Penelitian**
9. **Tabel distribusi t**
10. **Tabel Pengujian nilai F**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BABI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik, bukan menganggapnya sebagai “peserta didik”. Istilah peserta didik lebih pas diberikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan latihan dan pendidikan yang waktunya relatif singkat, yakni sebulan atau tiga bulan atau bahkan seminggu. Misalnya seperti kursus kilat, kursus menjahit, kursus montir, kursus mengetik, dan lain sebagainya.²

Penyebutan istilah anak didik lebih pas digunakan sebagai mitra guru di sekolah. Guru adalah orang tua, dan anak didik adalah anak. Orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak, sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anak didiknya.

Karena itu, antara guru dan anak didik harus memiliki interaksi sosial yang baik untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. Jika anak didik sudah merasa tidak nyaman dengan gurunya, maka akan sulit bagi anak didik

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 1.

² *Ibid.*, h. 3.

untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan bapak dan ibu guru di sekolah. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menurut pendapat Kimball Young, interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.³ Hal ini, secara psikologis berarti mencakup kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungannya.

Kebiasaan yang baik akan menampakkan perilaku yang baik, dan begitu pula sebaliknya. Melalui interaksi yang baik antara guru dan murid akan menghasilkan perubahan perilaku yang baik bagi anak didik.

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat Al-Qolam ayat 4:⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qolam: 4)

Hal ini menjelaskan bahwa setiap manusia harus memiliki budi pekerti yang baik dalam hidupnya, Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru juga akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Ahdzah ayat 21:⁵

³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 31.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 564.

⁵ *Ibid.*, h. 420.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahdzab: 21)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Dengan bekal pendidikan akhlakul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.

Oleh karena itu dari uraian di atas sebagai penerus bangsa yang konsen di bidang pendidikan, dipandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian akhlak siswa di masa modern ini.

Mengapa pembentukan akhlak yang penulis teliti? Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani

kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, dewasa ini, akhlak memang menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Seperti, terbentuknya K-13 yang mengharuskan tiap materi pelajaran diselingi pelajaran moral dan spiritual tidak lain karena mengingat akhlak anak-anak sekarang sudah dianggap kurang.

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan interaksi sosial yang baik. Pendidik harus bisa berkomunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan efek yang baik juga terhadap perkembangan siswa.

Guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya.

Di tempat yang akan peneliti teliti ini, mereka mempunyai kebiasaan untuk menyapa, mengucapkan salam, tersenyum, salim dan sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata ketika saling bertemu, baik siswa maupun gurunya, hal ini menimbulkan spekulasi bahwa melalui interaksi sosial yang demikian itu dapat membentuk akhlak siswa yang lebih baik.

Melihat latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengkaji penelitian tugas akhir, yang berjudul **“Pengaruh Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 4 Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis dapat rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya?
2. Adakah pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu mengidentifikasi interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya baik saat pelajaran maupun diluar pelajaran, dan mengidentifikasi pengaruh interaksi tersebut terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

Pembentukan akhlak siswa disini penulis membatasi hanya pada sikap senyum, sapa, salam, salim, sopan, dan santun yang ditunjukkan siswa ketika berinteraksi dengan guru.

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari pembahasan tersebut diatas maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya.

2. Mengetahui pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 4 Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dan untuk menghindari duplikat, maka akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Winarti 2011, program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 di Ketapang Tangerang”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana, hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak, sebesar 38,5%. Sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Masruri 2006, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang. Dengan judul skripsi “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Seutuhnya di SMA Negeri 1 Lawang”. Penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi pendidikan agama islam di SMS Negeri 1

Lawang, sebanyak 32% responden menyatakan bahwa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 25% menyatakan bahwa menambah pengetahuan dan ketrampilan keagamaan, 36% menyatakan bahwa mewujudkan ketentraman jiwa, 7% menyatakan mempersiapkan siswa dalam hidup bermasyarakat, mengajarkan perbuatan, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji, menjadikan hidup serasi, seimbang dan selaras antara aspek jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. H_a : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent and dependent variable*). Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam

penelitian ini adalah : “Adanya pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya”.

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent and dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : “Tidak adanya pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya”

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berguna bagi peneliti sendiri untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam menggali teori dasar dan konsep di bidang pendidikan.
2. Sebagai sumbangan informasi yang positif bagi segenap tenaga edukatif dalam berinteraksi dengan siswa dimanapun, hususnya di SMPN 4 Surabaya.
3. Bagi fakultas tarbiyah, untuk menambah bahan pustaka. Dan untuk menambah kajian yang diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menelaah masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

H. Definisi Operasional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan sehingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain :

1. Pengaruh: Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶
2. Interaksi Sosial : Menurut Bonner ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.⁷
3. Guru : Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar dan mendidik.
4. Siswa: Anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan.⁸ Dimana dalam hal ini Siswa SMPN 4 Surabaya merupakan siswa yang akan diteliti nilai akhlaknya.
5. Pembentukan : Pembentukan berasal dari akar kata bentuk yang mempunyai makna proses, perbuatan, cara membentuk.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Appolo, 1997), h. 484.

⁷ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Ibid., h. 32.

⁸ Abdul aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: teras, 2010), h. 24.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.1, h. 330.

6. Akhlak : Kebiasaan kehendak ,hal ini berarti bahwa kehendak itu bila digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id membiasakan sesuatu maka kebiasaanya itu disebut akhlak.¹⁰

7. SMP Negeri 4 Surabaya : Sekolah/ tempat sarana pendidikan belajar Mengajar siswa-siswi yang berada di Jl. Tnjung Anom Surabaya, sekolah ini mendapat predikat Sekolah Adiwiyata dari Dinas Pendidikan kota Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah untuk memahami isi dari skripsi penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi V bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi: A. Latar belakang, B. Rumusan Masalah, C. Batasan Masalah D. Tujuan Penelitian, E. Penelitian Terdahulu, F. Hipotesis Penelitian, G. Manfaat Penelitian, H. Definisi Operasional, I. Sistematika Pembahasan.

Bab ke-Dua, membahas tentang kajian teori yang terdiri dari tiga bagian: pertama, Tentang Interaksi Sosial, diantaranya: pengertian interaksi sosial, unsur-unsur interaksi sosial, faktor pendorong interaksi sosial, dan bentuk-bentuk interaksi sosial. Ke-dua, Tentang Akhlak, diantara pengertian akhlak, macam-macam akhlak, faktor-faktor pembentuk akhlak, urgensi pembentukan akhlak. Dan yang ke-tiga, diakhiri dengan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan akhlak.

¹⁰ Ahmad Amin, *ETIKA "Ilmu Akhlak"* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1975), h. 62.

Bab ke-Tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab ke-Empat ini akan membahas hasil penelitian yang terdiri dari: pertama, deskripsi data meliputi; letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah SMPN 4 Surabaya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana SMPN 4 Surabaya. Kedua, analisis data, dan pengujian hipotesis meliputi; penyajian data, analisis data dan analisis pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

Bab ke-Lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Sebelum membahas tentang Interaksi Sosial yang ada di SMPN 4 Surabaya, terlebih dahulu membahas tentang pengertian Interaksi itu sendiri, beberapa pendapat ahli antara lain:

Interaksi sosial menurut Kimball Young dalam Ary H. Gunawan mengatakan bahwa sosialisasi merupakan hubungan interaktif di mana seseorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat.¹¹ Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup di masyarakat dengan layak. Karena itu, sosialisasi merupakan proses belajar bagi seseorang. Sedangkan Interaksi Sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.¹²

Menurut Dr. W.A Gerungan Dipl. Psych:

¹¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Ibid., h. 33.

¹² Ibid., h. 31.

“Suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.

Interaksi dan proses perubahan perilaku keagamaan remaja, terjadi dari berbagai bentuk aktifitas sebagaimana yang telah kami paparkan di muka, George Simmel, seorang Jerman, menguraikan konsep “interaksi sosial” dengan baik, baik masyarakat atau kelompok-kelompoknya tidak dipandang dalam keadaan terlepas dari pikiran dan maksud orang yang membentuknya.

Dalam ilmu sosial berinteraksi bisa disebut dengan bertindak (tindakan), sebuah tindakan tidak terlepas dari siapa yang melakukannya atau subjeknya, dalam buku Talcott Parsons dan pemikirannya disebutkan bahwa secara logis suatu tindakan menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- a. Tindakan mengisyaratkan adanya pelaku, seorang aktor.
- b. Guna keperluan definisi tindakan harus ada tujuan, suatu keadaan masa depan yang akan dikejar oleh tindakan tersebut.
- c. Tindakan harus dimulai dalam situasi yang kecenderungan-kecenderungannya berada dalam satu (atau lebih) aspek penting keadaan yang akan dikejar oleh tindakan itu, yaitu tujuan.

Berdasarkan teori di atas maka kata guru dengan siswa dalam skripsi ini disebut sebagai *aktor* dalam berinteraksi sosial. Dalam berinteraksi seorang aktor tidak lepas dari nilai-nilai serta pengalaman hidup yang dijalani,

terutama tahap awal proses kehidupan yaitu, keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan.¹³

Dalam dunia pendidikan/ sekolah, kontak sosial merupakan salah satu sarana mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Kontak sosial, disebut juga pergaulan sosial, antara pendidik dan anak didik yang memungkinkan timbulnya rasa senang dan cinta anak didik dari pendidik atau sebaliknya. Kontak sosial memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib mendidik anak didik, yang meminta pertolongan atau pendidikan, sehingga menimbulkan sikap yang wajar dan objektif pada keduanya. Dalam kontak sosial, pendidik dapat melakukan observasi terhadap anak didik secara langsung, untuk memunculkan potensi yang ada pada anak didik, sedangkan anak didik melalui kontak sosial tersebut dapat mengetahui secara langsung apa yang ada pada pendidik, kecintaannya, rasa sosialnya, dedikasinya, dan sebaliknya. Saling mengetahui karena kontak sosial tersebut dapat memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.¹⁴

Menurut M.J Langeveld (t.t), pergaulan tersebut merupakan “ladang” atau “lapangan” yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Dalam pergaulan yang bagaimanakah atau dalam pergaulan yang di antara siapakah muncul proses edukatif-pendidikan? Tentunya, pendidikan hanya akan terjadi di

¹³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

¹⁴ Ibid, h. 83.

dalam pergaulan antara orang dewasa dengan yang belum dewasa. Akan tetapi, dalam pergaulan orang dewasa yang lain dapat saja memungkinkan terjadinya pendidikan. Hal ini karena hanya dalam pendidikan yang timbul di antara orang dewasa tersebut letak tanggung jawab tidak terletak pada orang yang memberi nasihat, larangan, atau saran, akan tetapi, tanggung jawab terletak pada orang dewasa yang menerima atau yang diberi.

2. Unsur-Unsur Interaksi Sosial

Interaksi sosial bisa saja disebut dengan kontak sosial yaitu suatu bentuk proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat karenanya interaksi sosial merupakan syarat yang paling utama untuk terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Interaksi sosial merupakan bentuk hubungan kepada manusia secara dinamis menyangkut hubungan antara perorangan atau kelompok.¹⁵

Menurut Ari H. Gunawan Interaksi Sosial memiliki beberapa unsur. Diantaranya:¹⁶ Dilihat dari sudut *subjeknya*, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu:

- a. Interaksi antara orang perorangan.
- b. Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.

¹⁵Muhammad Ismail, Amal Taufiq, dkk, *Pengantar sosiologi* (Surabaya: UINSA press, cet I), h. 112.

¹⁶ Ary H. Gunawan, *Sosial Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2000), h. 32.

c. Interaksi antar kelompok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dijelaskan lebih lanjut oleh Elly M Setiadi dan Usman Kolip bahwa :
Interaksi sosial dapat dikategorikan berbagai macam diantaranya berdasarkan sifat, bentuk, dan tingkatan hubungannya. Jika melihat sifatnya dibagi menjadi tiga macam, yaitu :¹⁷

- a. Interaksi antara individu dan individu. Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (hermusuhan).
- b. Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

¹⁷Elly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar sosiologi, pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial*, (Jakarta; Kencana, Cet II, 2011), h. 74.

Jika dilihat dari bentuknya dibagi menjadi dua macam yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Interaksi sosial positif yaitu dikatakan positif dimana pola hubungan antara perorangan , kelompok itu mengarah kepada pola-pola kerja yang sama.
- b. Interaksi sosial negatif yaitu dikatakan negatif jikalau bentuk hubungan tersebut mengarah kepada pertentangan-pertentangan yang mengakibatkan rusaknya interaksi sosial. Misalnya dua orang yang memiliki satu persoalan yang sama karena persoalan tersebut hubungan mereka menjadi rusak.

Terakhir jika dilihat dari tingkatannya, interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua macam :

- a. Interaksi sosial primer. Artinya jika seseorang melakukan hubungan interaksi dengan langsung bertemu dengan tanpa adanya perantara.

Misalnya orang yang saling berjabat tangan jikalau bertemu dan saling bertatap muka secara langsung.

- b. Interaksi sosial sekunder. Artinya dimana seseorang ini melakukan hubungan interaksi dengan menggunakan perantara atau mediator. Misalnya berhubungan dengan orang lain menggunakan via E-mail, telepon dan jejaring sosial yang marak sekarang.

Dilihat dari segi *caranya*, ada dua macam interaksi sosial yaitu:¹⁸
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks/kelamin, dan sebagainya.
- b. Interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa (lisan/tertulis) dan simbol-simbol lain (isyarat), dan lain sebagainya.

Menurut *bentuknya*, Selo Soemardjan membagi interaksi menjadi empat, yaitu:

- a. Kerjasama (*cooperation*)
- b. Persaingan (*competition*)
- c. Pertikaian (*conflict*)
- d. Akomodasi (*accomodation*), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.

Catatan: 1), 2), dan 3), adalah bentuk pokok dari interaksi sosial.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Indonesia termasuk tipe masyarakat kooperatif, dengan cirinya yang khas yaitu “gotong-royong”.

Masyarakat Amerika Serikat termasuk tipe masyarakat kompetitif, yaitu orang-orang saling berlomba mencari kedudukan/ status, harta, dan lain sebagainya, tanpa “menindas” saingannya.¹⁹

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid, h. 33.

3. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interaksi sosial antar manusia terjadi karena manusia ditakdirkan hidup untuk saling membutuhkan satu sama lain. Seseorang melakukan interaksi sosial dengan orang lain tentu didasari oleh dorongan-dorongan yang bersifat psikologis, sosiologis pada dirinya dan dorongan-dorongan yang dimaksud adalah :

a. Faktor Internal

Secara naluriah, manusia mempunyai dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Dorongan naluriah ini dibawa dan melekat secara alami pada diri individu masing-masing di dalam masyarakat, yakni dorongan-dorongan untuk :²⁰

- 1) Meneruskan keturunan
- 2) Memenuhi kebutuhan
- 3) Mempertahankan hidup
- 4) Berkomunikasi dengan sesama.

b. Faktor Eksternal

Faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Mengenai faktor eksternal banyak pakar Sosiologi telah mengadakan penelitian, yang kemudian menyatakan

²⁰<http://diasdiari.blogspot.com/2014/02/faktor-pendorong-interaksi-sosial.html>, diakses hari Selasa 17/03/2015.

bahwa proses interaksi sosial baru berlaku apabila melahirkan suatu reaksi. Adapun bentuk-bentuk reaksi sebagai berikut :²¹

- 1) Imitasi, adalah suatu cara belajar dengan mengikuti contoh orang lain, baik sikap maupun tingkah lakunya. Baik itu dari segi bicara, tingkah laku, cara berfikir dan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh orang lain.

Dalam meniru seseorang lain tidak hanya semata – merta muncul dengan sendirinya melainkan dengan adanya dorongan sikap menerima, sikap mengagumi kepada sesuatu yang akan diimitasi dan sikap menjunjung tinggi apa yang akan diimitasi tersebut. Menurut Dr. A.M.J Chorus, mengatakan ada syarat yang harus terpenuhi dalam mengimitasi, yaitu minat atau perhatian terhadap obyek atau terhadap subyek yang akan ditiru, serta adanya sikap menghargai, mengagumi dan memahami sesuatu yang akan ditiru.

Proses imitasi pertama kali terjadi dalam sosialisasi keluarga. Dari lingkungan keluarganya proses imitasi ini terus berkembang kepada lingkungan yang lebih luas lagi, dari lingkungan tetangganya sampai pada lingkungan masyarakat lainnya.

Imitasi tidak lain adalah proses meniru, mengikuti, mencontoh. Menurut Tarde perkembangan proses imitasi dalam masyarakat itu

²¹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Airlangga, 2001), h. 61.

merupakan kelangsungan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama munculnya sebuah gagasan atau keyakinan baru di dalam masyarakat sebagai perangsang pikiran. Ide baru ini lalu diimitasi dan disebarakan oleh orang banyak di dalam masyarakat itu. Penyebaran secara imitasi ini merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung menurut dalil-dalil tertentu.²²

Jadi pada garis besarnya kehidupan masyarakat itu ditentukan oleh dua macam kejadian utama. Pertama yaitu adanya gagasan-gagasan baru (*Invention*) yang dirumuskan oleh individu yang berbakat tinggi, dan kedua, proses-proses imitasi terhadap gagasan-gagasan tersebut oleh orang banyak. Sifat dari gagasan-gagasan ini terus berkembang dan menimbulkan imitasi-imitasi berikutnya, imitasi juga merupakan faktor utama dalam perkembangan individu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misalnya berlakunya adat istiadat itu sebenarnya berdasarkan imitasi dari pada individu-individu manusia yang turun menurun sehingga dapat menimbulkan tradisi-tradisi tertentu.²³

- 2) Sugesti dan Imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah imitasi itu orang yang satu mengikuti salah satu diluar dirinya, sedangkan pada sugesti itu seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya lalu

²² Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 168.

²³ Ibid.

diterima orang lain di luarnya. Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dirumuskan sebagai suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara pengelihatannya, atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

Dengan kata lain sugesti adalah rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberi sugesti tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dirangsangnya itu tanpa berpikir lagi secara kritis dan rasional. Sugesti bisa diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau kelompok kepada seorang individu.²⁴

Keterangan lain mengatakan sugesti adalah seseorang memberi pandangan kepada orang lain lalu orang tersebut mengikutinya pandangannya. Biasanya sugesti ini muncul ketika sang penerima sugesti ini dalam tidak netral sehingga tidak dapat berpikir secara rasional. Segala anjuran yang diberikan sehingga langsung dapat diterimanya dengan penuh keyakinan. Adapun sugesti dari sesuatu hal berikut :

- a) Orang yang berwibawa, karismatik, atau punya pengaruh.
- b) Orang yang memiliki kedudukan tinggi dari orang yang disugesti
- c) Kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas

²⁴ Ibid, h. 169.

d) Reklame atau di media massa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Identifikasi, adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu. Hal ini perlu, oleh karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Cara pemberian tanda pengenal pada komponen, barang atau bahan bermacam-macam antara lain dengan menggantungkan kartu pengenal, seperti halnya orang yang akan naik kapal terbang, tasnya akan diberi tanpa pengenal pemilik agar supaya nanti mengenalinya mudah.

Identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud.

Istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-caranya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya, hal mana

mulai pada ketika ia kira-kira 5 tahun umurnya. Dalam garis besarnya anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan itu ada norma-norma dan peraturan-peraturan yang hendaknya dipenuhi.

Pertama-tama ia mempelajari karena didikan orang tuanya, yang menghargai tingkah laku wajar yang memenuhi cita-cita tertentu dan menghukum tingkah laku yang melanggar norma-normanya. Lambat laun anak akan memperoleh pengetahuan mengenai apa yang disebut

perbuatan yang baik, dan apa yang disebut perbuatan yang tidak baik, melalui didikan dari orang tuanya.

Tetapi kesadaran akan norma-norma itu dapat pula diperolehnya secara identifikasi dengan orang tuanya, biasanya anak laki-laki terhadap ayahnya, anak perempuan terhadap ibunya. Jadi identifikasi berarti, dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Oleh karena itu proses identifikasi sangat erat sekali dengan imitasi. Pola menirunya sudah sedemikian rupa, sehingga si peniru sudah mengidentifikasikan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya.

Interaksi sosial yang erat dan terpola melalui jaringan komunikasi yang harmonis, juga banyak memungkinkan terjadinya proses identifikasi seperti yang telah disebutkan di atas antara anak laki-laki dengan ayahnya dan anak perempuan dengan ibunya.²⁵

- 4) Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain.

Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting. Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak. Simpati lebih banyak terlihat dalam hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, atau hubungan pekerjaan. Seseorang merasa

²⁵ Ibid, h. 170.

simpati dari pada orang lain karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya. Misalnya, mengucapkan selamat ulang tahun pada hari ulang tahun merupakan wujud rasa simpati seseorang. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang, atau suatu lembaga formal pada saat-saat khusus, misalnya pada peringatan ulang tahun, pada saat lulus ujian, pada saat kenaikan jabatan dan lain sebagainya. Demikian peranan simpati dalam interaksi sosial. Jelaslah bahwa saling memengaruhi dalam interaksi sosial yang berdasarkan simpati, jauh lebih mendalam akibatnya daripada yang terjadi atas dasar imitasi atau sugesti.²⁶

5) Empati merupakan bagian penting social competency (kemampuan sosial). Empati juga merupakan salah satu dari unsur-unsur kecerdasan sosial. Ia terinci dan berhubungan erat dengan komponen-komponen lain, seperti empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian sosial. Empati dasar yakni memiliki perasaan dengan orang lain atau merasakan isyarat-isyarat emosi non verbal.

Penyelarasan yakni mendengarkan dengan penuh reseptivitas, menyelaraskan diri pada seseorang. Ketepatan empatik yakni

²⁶ Ibid.

memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dan pengertian sosial yakni mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.²⁷

- 6) Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikannya itu secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab. Beda dengan sugesti, motivasi bersifat positif, sementara sugesti relatif bersifat negatif, karena orang yang tersugesti melakukan apa yang disugestikannya itu secara irasional.

Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi bisa berbagai contoh sikap, atau perilaku, pendapat, saran, pertanyaan, dan lain sebagainya. Contoh yang jelas antara lain apa yang ditugaskan seorang dosen kepada mahasiswanya umumnya merupakan motivasi supaya mereka mau belajar dengan rajin dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi diberikan oleh individu-individu yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan

²⁷ Goleman, Daniel, *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 114.

berwibawa. Atau mereka yang memiliki unsur-unsur ketauladanan dan panutan masyarakat.²⁸

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dalam skripsi ini penulis hanya menulis beberapa bentuk interaksi sosial yang ada, antara lain:

a. Senyum

Dalam Islam diajarkan bahwa dengan siapa saja anda bertemu dan bicara, tampakkan wajah yang riang dan gembira, wajah dan suara anda seharusnya tidak menunjukkan kekasaran dan kekerasan, sebuah senyuman di wajah anda dan perilaku anda yang baik adalah sebuah sedekah dan memperlihatkan keramahan dan kebaikan anda.²⁹

Seorang muslim harus senantiasa memiliki kesucian hati dan berwajah cerah. Dia tidak semestinya menemui saudara-saudaranya kecuali dengan kehangatan dan senyuman, sebagaimana sabda Nabi saw:

“ Jangan menganggap ramah terhadap perbuatan baik sekecil apapun, sekalipun hanya menyalami saudaramu dengan wajah yang cerah “(HR. Muslim).

²⁸ Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, h. 171.

²⁹ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia Cara Praktis Hidup Sehari-Hari* (Bandung: Penerbit Marja', 2004), h. 82.

Memiliki wajah yang cerah dan ramah merupakan karakteristik yang baik yang ditekankan Islam dan dinilai sebagai suatu perbuatan yang baik yang membawa pahala, karena wajah yang cerah mencerminkan jiwa yang suci. Kesucian dalam dan luar ini merupakan salah satu dari sekian sifat muslim yang tulus.³⁰ Nabi saw :

“Senyum pada saudaramu merupakan sedekah”

Ali berkata: “Jika dua muslim bertemu dan bercakap-cakap, Allah akan mengampuni dia memiliki wajah paling riang.”

Inilah kebiasaan para sahabat yang merupakan teladan bagi kehidupan muslim: berjabat-tangan bila bertemu, dan bila pulang dari perjalanan, mereka saling berpelukan. Tindakan ini akan meningkatkan perasaan cinta-kasih dan persahabatan di antara dua orang yang bertemu. Ibnu Sa’d meriwayatkan dalam Ath-Thabaqat (4/34) bahwa asy-Sya’bi berkata:

“Ketika Nabi saw kembali dari Khaybar, Ja’far bin Abi Thalib keluar untuk menemui beliau, Beliau Nabi saw merangkul dan mencium kepingnya serta berkata: “aku tak tahu yang mana yang lebih membahagiakan diriku, kembalinya Ja’far (dari Abbisynian) ataukah penaklukan Khaybar.” Riwayat yang lain menyutakan :”Beliau memeluk Ja’far dengan hangat.”

³⁰ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 209-210.

Islam menganjurkan untuk memberikan salam, dan menjabat tangan serta memeluk kapan saja mereka bertemu, demi memperkuat ikatan cinta dan memperkokoh ikatan persaudaraan di antara orang-orang yang beriman, sehingga masyarakat Islam akan bisa memenuhi tujuan hidupnya.³¹

‘Abdullah bin Harits bin Juz’i Ra meriwayatkan bahwa ia tidak pernah melihat orang yang paling sering tersenyum selain Nabi Saw.

Abu Dzar Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Tersenyumlah dan perlihatkan wajah yang menyenangkan ketika bertemu dengan seorang muslim” (HR. Muslim)

Artinya bahwa tersenyum kepada orang lain adalah suatu kebaikan.³²

a) Salam

Salah satu aspek perilaku sosial muslim adalah membiasakan ucapan salam. Dalam islam, memberikan penghormatan dengan ucapan salam tidak dianggap sebagai suatu kebiasaan sosial ciptaan manusia, yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan etiket yang secara jelas dituntunkan oleh Allah yang maha kuasa dalam kitabNya, dan aturan

³¹ Ibid., h. 211.

³² Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia...*, h. 82-83.

serta arahan berkaitan dengan penghormatan ini ditegaskan dalam sejumlah hadits yang oleh para ahli hadits dimasukkan dalam “bab kitab as-salam” atau “bab as-salam”

Allah memerintahkan kepada umat islam untuk saling menghormati satu sama lain dengan salam dalam istilah yang jelas dan tegas, dalam Al-Qur'an surah an-Nur, ayat 27:³³

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (QS. An-Nur 24: 27)

Allah yang maha kuasa berfirman dalam ayat lainnya, surah an-Nisa,

ayat 86:³⁴

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (QS. An-Nisa 4:86)

³³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya..*, Ibid, h. 352.

³⁴ Ibid, h. 91.

Hal ini berarti ketika seseorang memberi anda perhatian, anda seharusnya membalas dengan ucapan yang lebih baik atau setidaknya sama baiknya.³⁵

Dapat kita lihat bahwa tak satu pun agama atau komunitas, yang memiliki ungkapan do'a yang lengkap dan baik dengan kata-kata yang indah pada saat saling bertemu satu sama lain, kecuali Islam. Dan do'a ini adalah: "*Assalamu'alai-kum warohmatullahi wa harokatuh.*" Atau cukup dengan: "*Assalamu'alaikum,*" yang telah mencakup didalamnya doa kesehatan dan keselamatan dan keselamatan hidup, kekayaan, anak-anak dan istri, dan kedamaian di dunia ini dan di akhirat. Orang yang mendapat salam menjawab "*Wa'alai-kum salam,*" (dan kesejahteraan untuk anda juga).

Jabir Ra meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda "Ucapkan salam sebelum berbicara." (HR. Tirmidzi).

Oleh karena itulah sebelum memulai percakapan, seseorang harus mengucapkan salam.

Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, "*Jadikan mengucapkan salam sebagai kebiasaan diantara kalian.*" (HR. Bukhori).

³⁵ Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia...*, h. 65.

‘Abdullah bin Umar Ra meriwayatkan bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Saw, “Apakah di dalam Islam yang lebih baik?” Nabi Saw menjawab, “*Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal dan tiada kau kenal.*” (HR. Bukhori dan Muslim).³⁶

Ucapan salam yang benar tidak boleh diganti dengan ucapan-ucapan yang lain seperti ucapan salam pada masa Arab kuno, “pagi” atau ucapan salam modern semisal, “selamat pagi” (Indonesia), “sabakhal khair” (Arab), “good morning” (Inggris), atau “honjour” (Perancis), dan ucapan-ucapan lain dalam masyarakat Islam yang menyimpang dari tuntunan Islam.³⁷

b) Sapa

Salah satu sifat orang mukmin adalah bahwa dia bergaul dengan orang lain dan orang lain merasa nyaman bersamanya. Dia menyukai orang lain dan mereka menyukainya. Jika dia tidak menyukai hal ini, maka dia tidak akan dapat menyampaikan pesan-pesan atau memperoleh sesuatu dari keberadaannya. Orang seperti ini tidak memiliki kebaikan dalam dirinya, sebagaimana dalam hadits:

“Orang-orang yang beriman bergaul dengan orang lain dan mereka merasa nyaman bersamanya. Tidak ada kebaikan dalam diri orang

³⁶ Ibid, h. 66.

³⁷ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal..*, h. 446.

yang tidak bergaul dengan orang lain dan orang lain tidak merasa nyaman bersamanya.

Nabi Saw memberikan teladan tertinggi dalam hal perilaku baik kepada orang lain. Beliau benar-benar ahli dalam menghaluskan hati mereka dan mengajak mereka untuk mengikuti beliau, baik dalam berbicara maupun berperilaku. Beliau menunjukkan bagaimana menyentuh hati orang lain dan memperoleh cinta dan kebanggaannya. Beliau selalu baik dan ramah, tidak pernah kasar. Jika beliau mendatangi pertemuan, beliau duduk di tempat yang kosong, dan beliau meminta orang lain untuk melakukan hal serupa. Beliau memperlakukan setiap orang secara setara, sehingga tak seorang pun yang hadir dalam pertemuan itu merasa sebagai orang lain yang menerima perlakuan yang berbeda.³⁸

Dengan saling menyapa sesama muslim menimbulkan sikap merasa saling dihargai satu dan lainnya, oleh karena itu Nabi Saw mengajarkan untuk saling menyapa sesama muslim dan menyambung tali silaturahmi di manapun mereka berada.

c) Salim

Menjabat tangan dan memeluk pada saat datang dan pergi disebut *musafah* dan *muaniqoh*. Ini bisa terjadi di rumah seseorang atau di jalan,

³⁸Ibid., h. 425.

d manapun atau kapan pun tempat dan waktunya, Muslim saling digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mengalami satu sama lain dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*. Terkadang mereka saling berjabat tangan dengan satu atau kedua belah tangan pada saat mereka bertemu. Berjabat tangan atau memeluk adalah tanda dari keramahan mereka dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim dan ini akan menghilangkan penyakit yang ada di dalam hati mereka, satu sama lain.³⁹

'Atha' dari Khurasan Ra meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, *"Berjabat tangan akan menghilangkan kedengkian dan penyakit hati lainnya"* (HR Imam Malik).

Bara bin Azib meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Ketika dua orang muslim bertemu dan saling berjabat tangan, dosa-dosa mereka dimaafkan sebelum mereka berpisah" (HR Bahaqi).

Abu 'Umarah Ra meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, *"Tangkap salam di antara dua Muslim, yaitu setelah mengucapkan salam juga berjabat tangan"* (HR Tirmidzi).⁴⁰

³⁹ Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia...*, h. 67-68.

⁴⁰ *Ibid.*, h.69.

d) Sopan dan Santun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang muslim yang benar-benar memahami ajaran agamanya senantiasa bersikap ramah, bersahabat dan menyenangkan. Dia bergaul dengan orang lain dan berhubungan dengan mereka. Ini merupakan sesuatu yang harus menjadi karakteristik seorang muslim yang memahami bahwa menjaga lidah dan memelihara kepercayaan mereka merupakan salah satu kewajiban terpenting seorang muslim. Hal itu merupakan sarana efektif untuk menyampaikan pesan kebenaran kepada mereka, dan mengajak mereka kepada nilai-nilai moral, sebab orang hanya akan mendengarkan orang-orang yang mereka sukai, percayai dan terima. Banyak hadits yang memuji jenis orang yang bersahabat dan disukai orang lain. Orang ini merupakan salah satu orang pilihan yang dicintai Nabi Saw dan akan menjadi orang yang terdekat kepada beliau di Hari Akhir.⁴¹ Rasulullah bersabda:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Maukah kamu aku kasih tahu, siapa orang yang paling aku cintai dan akan menjadi orang yang paling dekat denganku di Hari Akhir?beliau mengulangi pertanyaan ini sampai dua atau tiga kali dan mereka menjawab, “ya, wahai Rasulullah” beliau bersabda:”yaitu orang-orang yang terbaik, daam sikap dan perilakunya.” Beberapa riwayat menambahkan , “yaitu orang-orang yang hidup di bumi dan rendah hati, yang bergaul dengan orang lain dan orang lain merasa nyaman bersamanya.”

Jabir Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, *“Semoga Allah melimpahkan kasih sayangNya kepada orang yang santun dan*

⁴¹ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal...*, h.423-424.

ramah sewaktu membeli, menjual dan meminta kembali pinjamannya
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (HR Bukhori dan Muslim).

Abu Said al-Khudri Ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersanda,
*“Pedagang yang terpercaya dan menjalankan usahanya dengan jujur
 akan menemani para Nabi, orang-orang terpercaya, dan para syuhada
 da Hari Pegadilan”* (HR Tirmidzi).⁴²

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab)
 adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam *kamus Al-Munjid* berarti
 budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Di dalam *Da'irotul Ma'arif*
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةُ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat
 yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada
 padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang

⁴² Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia...*, h. 53.

mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan peminanya.

Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Al-Khulk disebut sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatri dalam jiwanya, karena seandainya ada seseorang yang mendermakan

hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya.

Juga disarankan, suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya atau memaksakan hatinya untuk untuk berdiam diwaktu timbul sesuatu yang menyebabkan kemarahan dan hal itu diusahakan dengan sungguh-sungguh dan diikir-pikir lebih dulu, maka bukanlah orang yang semacam ini disebut sebagai orang dermawan.⁴³

2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak adalah suatu perangai atau kelakuan yang melekat kokoh pada jiwa manusia yang keluar darinya suatu perbuatan, baik perbuatan itu terpuji atau buruk yang dilakukan tanpa berfikir.⁴⁴ Dalam hal ini pada umumnya akhlak terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Akhlak *mahmudah*

Akhlak *mahmudah*, kata *mahmudah* dari kata *hammad* dan sesuai dengan nama muhammad yang artinya terpuji. Jadi akhlak *mahmudah*

⁴³ Asmaran As, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002), h. 120.

⁴⁴ Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. *Makarimal akhlaq* (Riyadh:1428 H), h. 7.

adalah segala sesuatu perilaku atau perbuatan yang terpuji dan ini juga bisa dinamakan dengan akhlak *fadhilah*.⁴⁵

Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat- sifat yang terpuji. oleh karenanya orang yang memiliki akhlak *mahmudah* akan bisa bergaul dengan masyarakat luas karena dapat saling menghormati, toleran dan menghargai sesama. Akhlak *mahmudah* bukanlah hanya semata-mata pengetahuan dan teori belaka namun butuh pengamalan yang timbul dari hati nurani dan dilakukan secara *istiqmah*.

Adapun bentuk dari akhlak *mahmudah* yaitu :

- 1) Sifat sabar
- 2) Jujur
- 3) Amanah
- 4) Adil
- 5) Kasih sayang
- 6) Hemat(*al iqtishad*)
- 7) Berani(*syaja'ah*)
- 8) Malu
- 9) Memelihara kesucian diri
- 10) Menepati janji
- 11) Sopan santun

⁴⁵Tim penyusun MKD UINSA, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: UIN Press. Cet III), h. 153.

b) Akhlak *mazmumah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhlak *mazmumah* merupakan kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu suatu perangai atau perbuatan yang melekat pada manusia dalam bentuk tidak menyenangkan kepada orang lain.

Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihimpun pengertian “buruk” sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

Akhlak yang berupa ini adalah akhlak yang buruk dan sangat bertentangan dengan norma – norma yang berlaku pada kehidupan sehari –hari dan juga sangat bertentangan dengan hati nurani manusia. Dalam agama islam akhlak ini sangat dibenci oleh Allah SWT karena sifat tersebut sangat hina sehingga Allah memberinya dosa dan sanksi bagi yang tidak mau untuk bertaubat kepadanya. Oleh karenanya jauhilah akhlak *mazmumah* ini, karena dengan adanya akhlak ini menandakan bahwa hatinya tercela dan buruk. Dan Allah tidak menyukai hati orang yang buruk. Seperti dalam firman-Nya surah al-Maidah ayat 100 :⁴⁷

⁴⁶Ibid, h. 185.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya..*, Ibid, h. 124.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (al-Maidah 5:100)

Akhlak mahmudah dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatan dan perkataan. Adapun secara umum sifat-sifat buruk yaitu :⁴⁸

- 1) Dendam
- 2) Hasud
- 3) Menggunjing
- 4) Adu domba
- 5) Sombong
- 6) Dzolim

3. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan

⁴⁸Hafidz hasan al mas'udi, *Taysirul kholaq fii 'ilmil akhlaq* (Al hidayah), h. 33.

dengan konsisten.⁴⁹ Pembentukan dan pembinaan akhlak ini sesuai ajaran agama islam, sebagaimana sabda nabi muhammad dalam hadistnya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempunakan perangai(akhlak) yang baik.

Manusia dalam rangka untuk mencapai akhlak mahmudah tidak bisa langsung terbentuk dengan sendirinya melainkan ada faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan tersebut. Yang pertama menurut para pakar aliran Berdasarkan buku karangan H. Abudin Nata faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya, ada 3 aliran yang sudah amat populer. Pertama, nativisme. Kedua, empirisme. Ketiga, korvengensi.⁵⁰

a. Aliran *nativisme*

Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat

⁴⁹Tim penyusun MKD UINSA, *Akhlaq tasawuf...*, Ibid., h. 129.

⁵⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali press, Cet.9, 2010), h.166.

aliran *intuisisme* dalam hal baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas.

b. Aliran *empirisme*

Selanjutnya menurut aliran *empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran *konvergensi*

Dalam pada itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Yang kedua Menurut H. A. Mustafa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.⁵¹

⁵¹Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung; pustaka setia, Cet.3, 2005), h. 82.

1) Insting

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi insting oleh para ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat. Namun perlu diungkapkan juga, bahwa menurut James, yang dikutip oleh Mustafa bahwa insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

Pengertian insting lebih lanjut ialah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima.

Dengan demikian insting itu berbeda-beda bagi manusia sebagai kita katakan di atas. Kadang-kadang seorang manusia diberi kekuatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam suatu insting, dan diberi kelemahan dalam insting lainnya. Demikian juga seorang telah kuat instingnya sedang lain orang kelihatan lemah, dan begitu sebaliknya. Banyak dari pemuda-pemuda mempunyai persediaan insting untuk menghasilkan keahlian dalam cabang kehidupan yang beraneka warna. Keahlian ini akan dapat kelihatan apabila seorang dapat memelihara keinginannya yang baik dan mengetahui cara bagaimana memberi semangat dan memberi

petunjuk yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Sehingga matanglah insting-instingnya

Macam-macam insting :

- a) Insting menjaga diri sendiri
 - b) Insting menjaga lawan jenis
 - c) Insting merasa takut
- 2) Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam kewujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan, yaitu:

a) Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia.

Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan berbeda-beda sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, pancaindera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.

b) Sifat-sifat bangsa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dari beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

3) Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

Lingkungan ada dua macam, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam telah menjadikan perhatian para ahli-ahli sejak zaman plato hingga sekarang ini. Dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan sampai akhirnya membawa pengaruh. Ibnu Chaldun telah menulis dalam kitab pendahulunya. Maka tubuh yang hidup tumbuhnya bahkan hidupnya tergantung pada keadaan lingkungan yang ia hidup didalamnya. Kalau lingkungan tidak cocok kepada tubuh, maka tubuh tersebut akan lemah dan mati. Udara, cahaya, logam di dalam tanah, letaknya

negeri dan apa yang ada padanya dari lautan, sungai dan pelabuhan adalah mempengaruhi kesehatan penduduk dan keadaan mereka yang mengenai akal dan akhlak.

b) Lingkungan pergaulan

Sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran-pikiran, adat-istiadat, pendapat umum, bahasa, kesusastraan, kesenian, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya segala apa yang diperbuahakan oleh kemajuan manusia.

Manusia dalam masa kemundurannya lebih banyak terpengaruh dalam lingkungan alam. Apabila ia telah dapat mendapat sedikit kemajuan, lingkungan pergaulanlah yang banyak menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menguasainya atau menyesuaikan diri kepadanya.

4) Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- a) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- b) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampikkan perbuatan, dan diulang terus menerus.

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka didalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

5) Kehendak

Suatu perbuatan yang ada berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detak hati, bernafas dan gerak mata.

Ahli-ahli mengatakan bahwa keinginan yang menang adalah keinginan yang alamnya lebih kuat meskipun dia bukan keinginan yang lebih kuat.

Keinginan yang kuat disebut “roghbah”, lalu datang 4 azam atau niat berbuat. Azam ini ialah yang disebut dengan kehendak kemudian diikuti dengan perbuatan.

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap atau listrik, kehendak ialah kehendak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan akal ahli pikir, kepandaian bekerja, kekuatan urat, tahu akan wajib dan mengetahui apa yang seharusnya dan tidak seharusnya, kesemuanya ini tidak mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorongkan oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah oleh kehendak menjadi perbuatan.

Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu: kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat, seperti mendorong membaca, mengarang atau berpidato; terkadang mencegah perbuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.

a) Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu

diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya.

Dengan demikian, setrategis sekali, dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen, perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu:

- (1) Tenaga pendidik
- (2) Materi pengajaran
- (3) Metodologis pengajaran
- (4) Lingkungan sekolah

4. Sifat-Sifat Pokok Akhlak

a. Akhlak *Rabbani*

Dimana dengan akhlak *rabbani* adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu ilahi yang termaktub di dalam al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Sifat *rabbani* akhlak dalam Islam itu menyangkut tujuannya. Akhlak dalam Islam bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan

hidup di dunia kini dan di akhirat nanti, dengan orang lain dan dengan alamnya.⁵²

Penegasan tentang sifat rabbani dalam akhlak Islam itu mengandung makna pula bahwa akhlak Islam bukan moral situasional, bukan moral relatif. Tetapi akhlak yang benar-benar mengandung nilai kebaikan mutlak. Akhlak *Robbanilah* yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

b. Akhlak Manusiawi

Dimaksud dengan akhlak manusiawi adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sejalan dengan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan dan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ketetapan akal tentang kebaikan akan bertemu dengan ajaran kebaikan dalam akhlak Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.⁵³

Allah yang menciptakan manusia dengan fitrahnya. Manusia dibimbing dengan akhlak Islam agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan fitrahnya. Bimbingan datang dari Allah untuk kebahagiaan hidup sesuai dengan tuntutan fitrah manusia. Dan ajaran akhlak dalam Islam bertujuan untuk memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang termulia.

⁵² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak...*, Ibid., h. 128.

⁵³ Ibid, h. 129.

Akhlak Islam membimbing manusia agar dapat hidup sesuai dengan watak asal kejadian (fitrah)nya.

c. Akhlak Universal

Dimaksud dengan akhlak universal adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek manusia. Manusia diciptakan Allah berkedudukan sebagai individu, makhluk sosial dan yang mendiami serta memperoleh sarana kehidupannya dari alam lingkungannya. Dengan demikian ajaran akhlak dalam Islam memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan berkehidupan dengan pribadinya sendiri, berhadapan dengan masyarakatnya, berhadapan dengan alam lingkungannya dan lebih-lebih berhadapan dengan Allah, Tuhan yang menciptakan dan mengasuhnya.⁵⁴

Al-Qur'an mengajarkan bahwa semua apa yang ada di bumi diciptakan Allah untuk memenuhi kepentingan hidup manusia. Pernyataan al-Qur'an itu mengandung arti bahwa manusia diwajibkan bekerja untuk dapat memanfaatkan anugerah Allah di alam ini bagi kepentingan hidupnya. Namun dalam memanfaatkan potensi alam itu jangan sampai menimbulkan kerusakan yang akan merugikan kepentingan manusia sendiri.

⁵⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Faham Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1983), h. 6.

d. Akhlak Keseimbangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimaksud dengan akhlak keseimbangan adalah bahwa ajaran akhlak dalam Islam adalah tengah-tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang hanya mentikberatkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan sebagai hewan atau seperti hewan yang mentikberatkan pada sifat keburukannya saja. Manusia menurut Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalny dan kekuatan buruk pada nafsunya. Manusia memiliki unsur jasman dan rohani yang memerlukan pelayanan kebutuhan masing-masing scara seimbang.

Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup manusia jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntunan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Akhlak Realistik

Dimaksud dengan akhlak realistik ialah bahwa ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan manusia. Meskipun sebagai makhluk yang mulia dan mempunyai kelebihan dari makhluk-makhluk lainnya, manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki berbagai macam kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Perbedaan-perbedaan pembawaan dan kemampuan pun diperhatikan.

Termasuk realistiknya akhlak islam ialah bahwa keadaan luar biasa yang dihadapi manusia dalam hidupnya diperhatikan. Hal pengecualian jika keadaan memaksa.

Dari apa yang telah terurai di atas dapat dikatakan bahwa islam adalah agama samawi yang diwahyukan allah kepada para utusan-nya, sejak nabi adam a.s hingga yang terakhir nabi muhamad SAW, islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan mata-rantai terakhir agama samawi yang telah disempurnakan allah dan dinyatakan sebagai agama yang direndai-nya, menjadi anutan seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Sebagai agama samawi yang telah disempurnakan, islam yang diwahyukan kepada nabi muhammad SAW. memberi pedoman hidup yang bersifat menyeluruh, lengkap, langgeng dan abadi untuk mencapai kebahagiaan, di dunia sini dan di akhirat nanti.

5. Urgensi Pembentukan Akhlak

Menurut Pandangan al-Mawardi, prilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*). Oleh karena itu, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (*al-ta'dib*). Hal ini dilakukan, kerana menurutnya

didalam kemuliaan jiwa seseorang terdapat sisi negatif suatu dorongan kejiwaan mengikuti perintah nafsu (*hawa*) dan syahwat yang selalu mengancam keutuhan pribadi tersebut. Maka proses pembentukan jiwa dan tingkah laku seseorang, tidak saja cukup diserahkan akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan. Jika pembentukan kepribadian tersebut cukup melalui proses kognitif, tentu para nabi tidak memerlukan risalahnya sebagai panutan umatnya (*bu'itstu liutammima makarima al-akhlak*). Ali Ibn Abi Tholib lebih lanjut mengatakan, sesungguhnya Allah menetapkan keilmuan akhlak (*makarim al-akhlak*) sebagai perantara umat manusia dengan tuhan.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, jika seseorang ingin dihargai dan dihormati orang lain, maka ia harus memiliki kepribadian yang baik dan rela memperbaiki kekurangan dirinya sendiri. Pepatah mengatakan “*aslih nafsaka yasluk laka al-nas*”, (perbaiki dirimu tentu orang lain akan menjadi baik karenanya). Jika orang lain telah menjadi baik, kemudian ditiru juga oleh lainnya, tentu misi “*tatmim al-akhlak*” akan terlaksana. Oleh karena manusia mengalami regenerasi, maka proses pembentukan kepribadian setiap generasi menjadi semakin penting dilakukan.⁵⁵

Proses pembentukan kepribadian seseorang, sebagaimana telah disebutkan di atas, memerlukan peranan akal, latihan, dan lingkungan. Dua hal disebut

⁵⁵ Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 262-263.

diakhir erat kaitannya dengan doktrin dan norma keagamaan, karena disekitar kehidupan manusia, menurut Norman V. Peale terdapat berbagai kekuatan spiritual.⁵⁶ Keterkaitan antara akal dan akhlak tidak bisa diabaikan, karena tidak jarang kepandaian itu tidak mampu membentuk kemuliaan jiwa seseorang, dan justru menciptakan krisis moral yang berkepanjangan. Ilmu pendidikan dan pengajaran, menyebutkan, bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan asli pendidikan.⁵⁷

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan ada tiga: mencari rizki (*kashu al-rizq*), ilmu pengetahuan, dan pembentukan akhlak. Jika tujuan yang disebut terakhir itu tidak bisa dicapai, maka hasilnya sis-sia belaka (*'abasun kahirun*).

Jika tujuan itu terabaikan, maka *output*-nya hanya bisa berbuat, tetapi tidak bisa memperindah perbuatannya, karena perbuatannya itu bersifat tendensius. Mereka lebih mengharap suatu imbalan dan prestise yang mengarah kepada kemuliaan. Padahal perilaku yang dilandasi dengan akhlak yang mulia, seharusnya seseorang mampu berbuat "*sepi ing pamrih rame ing gawe*". Suatu teori menyebutkan pandai tanpa disertai dengan kemuliaan jiwanya, bagaikan suatu bangunan tua yang rapuh, semakin tinggi bangunan

⁵⁶ Norman V. Peale, *The Amazing Result of Positive Thinking*. edisi Bahasa Indonesia dengan judul Hasil Mengagumkan dari Cara Hidup dan Berfikir Positif (Jakarta: Gunung Jati, 1997), h. 236-258.

⁵⁷ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *Kitab al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (Ponorogo: Trimurti, t.t.), I, h. 16-23.

tersebut, semakin tinggi pula resiko yang diakibatkannya. Sebaliknya, akhlak merupakan *prototype* akal, akal mempunyai kewenangan membentuk akhlak sesuai dengan kehendaknya.

Berbagai pernyataan di atas mengindikasikan, bahwa proses pendidikan akhlak harus didasarkan pada akal dan kebiasaan berperilaku yang sopan. Proses tersebut menurut al-Mawardi, harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya diwaktu masih kecil, dan oleh dirinya sendiri tatkala sudah dewasa. Pendidikan akhlak itu dimulai dengan latihan-latihan tentang dasar-dasar akhlak, agar mudah diterima dikala sudah dewasa. Proses pertumbuhan perilaku seorang anak kelak akan menjadi watak yang akan mengarahkan kepribadiannya di masa dewasa, ibarat bola salju, semakin lama semakin besar rotasi putarannya. Oleh karena itu menunda pendidikan akhlak kepada anak, berarti menciptakan kesulitan pada diri anak di masa datang.⁵⁸

C. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Pembentukan Akhlak

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Dan dengan sendirinya manusia individu itu memasyarakatkan dirinya menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Maka apapun yang dibuatnya dapat mempengaruhi dan akan

⁵⁸ Suparman Syukur, *Etika Religius ...*, ibid., h. 265-266.

mempunyai makna bagi masyarakat pada umumnya dan sebaliknya apapun yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi tiap individu yang ada didalamnya.⁵⁹

Dalam pergaulan hidup bersama antar manusia akan terjadi interaksi sosial dan hal ini merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perseorangan dan antar kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai. Pada saat itu mereka saling menegur, saling berbicara berjabat tangan atau bahkan berkelahi. Aktivitas semacam ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.⁶⁰

Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karna masing-masing sadar adanya orang lain yang membuat adanya perubahan dalam perasaan yang disebabkan oleh sesuatu misalnya bau keringat, asap rokok, suara berjalan dan lain sebagainya. Kesemuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan apa yang akan dilakukannya.

Dalam usaha manusia mempertahankan hidup itu dan mewujudkan hidup yang lebih baik mustahil dapat berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Kenyataan ini menimbulkan kesadaran bahwa segala yang

⁵⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Islam ...*, ibid., h. 53.

⁶⁰ Ibid., h. 54.

dicapainya dan diperolehnya adalah karena bantuan orang lain dalam masyarakat lingkungannya.

Karena manusia saling membutuhkan sesamanya, islam mengajarkan bahwa perasaan dalam diri harus dijadikan sebagai standart untuk mengukur perasaan orang lain. Untuk mencubit orang lain umpamanya, cubit dahulu diri sendiri, bila terasa sakit, maka orang lainpun akan merasakan sakit juga, seorang pujangga arab pernah mengatakan: “Jadikanlah dirimu itu sebagai timbangan antara dirimu dengan orang lain”.

Hendi S dan Ramdani Wahyu mengatakan bahwa proses sosialisasi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, interaksi anak didik dengan lingkungan sosial aka berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶¹ Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Keteladana orang tua, kehadiran orang tua atau orang dewasa dalam keluarga memiliki fungsi pendidikan yang pertama dan utama. Proses sosialisasi oleh anak didik yang dilakukan dengan cara meniru tingkah laku dan tutur kata orang dewasa yang berada dalam lingkungan teredekatnya.
- b) Warisan biologis orang tua. Setiap manusia normal memiliki persamaan biologis tertentu. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa

⁶¹ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 97.

persamaan dalam kepribadian dan perilaku seorang. Karakter, seperti ketekunan, kejujuran, dan ambisi.

- c) Lingkungan fisik. Perbedaan perilaku kelompok, sebagian besar disebabkan oleh perbedaan iklim, topografi, dan sumber lain.
- d) Lingkungan pergaulan. Kepribadian seorang ditentukan juga oleh hubungan dengan orang lain. Citra diri dan harga diri seorang sangat bergantung pada pilihan pribadi yang bernilai dalam berinteraksi sosial.
- e) Keyakinan terhadap agama. Agama memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang. Hal ini dikarenakan agama mengajarkan cara berperilaku, sehingga orang yang taat beragama akan menampilkan perilaku yang baik.
- f) Kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah juga berpengaruh terhadap kehidupan dan berperilaku seorang walaupun hal itu jarang disadari.

BAB III
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁶²

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu Pengaruh Interaksi sosial antara Guru dengan Siswa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. Maka penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat mencapai suatu hasil yang diharapkan.

⁶² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diharapkan.”⁶³

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap:

- a) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan Sumber data, yaitu; buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, dari segenap individu yang berkompeten di SMPN 4 Surabaya, pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode angket (kuosioner), observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c) Analisis dan penyajian data, yaitu; menganalisis data dan akhirnya ditarik kesimpulan.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga tidak dapat dihitung. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi berdiri dan berkembangnya SMPN 4 Surabaya.

⁶³ Arif Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Subaraya: Usaha Nasiaonal, 1982), h. 52.

2) **Visi dan misi sekolah, struktur organisasi di SMPN 4 Surabaya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) **Data Kuantitatif**

Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.⁶⁴ Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan:

- 1) Jumlah guru SMPN 4 Surabaya
- 2) Jumlah siswa SMPN 4 Surabaya
- 3) Fasilitas dan sarana yang tersedia.
- 4) Data Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa dalam bentuk angka.
- 5) Data pembentukan Akhlak Siswa dalam bentuk angka berupa nilai afekif pada raport.

4. **Sumber Data**

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya. Sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁶⁵ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) **Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.**

⁶⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, ibid., h. 126.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107-108.

b) Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

Sumber data manusia yaitu semua personel yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 4 Surabaya, dan guru bidang studi PAI. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

B. Identifikasi Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, tingkat pendidikan, dan sebagainya).

Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan variabel jarak (dekat, sedang, jauh).⁶⁶ Lebih jauh lagi, Sutrisno Hadi mengartikan variabel sebagai gejala yang bervariasi baik menurut tingkatan maupun jenisnya. Dalam hal ini, pengertian gejala adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau obyek penelitian.⁶⁷

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 133.

⁶⁷ Iskandar wirjokusumo dan Sormarji Ansori, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2009), h. 16.

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka, dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- a) *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel X adalah Interaksi Sosial antara guru dengan siswa.
- b) *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel X. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah pembentukan akhlak siswa.

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel-variabel penelitian didefinisikan secara teoritis dan secara operasional, setiap variabel dapat dijabarkan dalam beberapa deskriptor dan masing-masing deskriptor dioperasionalkan dengan beberapa indikator.⁶⁸

Indikator dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Indikator variabel X: Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa

Indikator yang digunakan dalam Interaksi Sosial antara lain, berdasarkan buku karangan Muhammad Ali al-Hasyimi bentuk interaksi sosial seorang muslim agar menjadi muslim yang ideal antara lain:

- 1) Menemui saudara dengan muka ramah
- 2) Menyebarkan salam

⁶⁸ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1995), h. 54.

3) Saling bertegur sapa kepada sesama muslim
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Berjabat tangan ketika bertemu

5) Ramah dan menyenangkan

b) Indikator variabel Y: Pembentukan Akhlak Siswa

Indikator pembentukan akhlak siswa disusun berdasarkan nilai afektif dalam raport, antara lain:⁶⁹

1) Disiplin

2) Sopan Santun

3) Kerjasama

4) Kepedulian

5) Kejujuran

6) Tanggung Jawab

7) Percaya Diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1

Penjabaran Indikator variable:

Jenis Variable	Variable	Indikator	Instrumen
Variable Terikat (X)	Interaksi Sosial Guru dengan Siswa	Menemui saudara dengan muka ramah	Angket Observasi
		Menyebarkan salam	
		Saling bertegur sapa kepada	
		sesama muslim	

⁶⁹ Nilai Afektif Raport semester ganjil, SMPN 4 Surabaya 2014-2015.

		Berjabat tangan ketika bertemu	
		Ramah dan menyenangkan	
Variabel bebas (Y)	Pembentukan Akhlak Siswa	Disiplin	Nilai Raport
		Sopan Santun	
		Krjasama	
		Kepedulian	
		Kejujuran	
		Tanggung Jawab	
		Percaya Diri	

Untuk Variable bebas (Y) yaitu pembentukan akhlak siswa, peneliti tidak menggunakan angket, tetapi langsung melihat nilai afektif yang berkaitan dengan 6 S dalam raport siswa.

3. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud instrumen di sini adalah suatu cara untuk menyusun suatu instrumen atau alat pengumpul data. Instrumen atau alat pengumpul data itu banyak macamnya, dan alat mana yang paling sesuai sangat bergantung kepada masalah yang ingin dipecahkan maupun tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁷⁰

Secara umum, ada tiga macam instrumen yang paling sering dipakai dalam penelitian ilmiah, yaitu angket, tes, dan skala nilai (*rating scale*).

⁷⁰ Iskandar wirjokusumo dan Sormarji Ansori, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif...*, Op.Cit, h. 22.

Angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai sesuatu hal atau mengungkapkan keadaan pribadi responden.⁷¹

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah kuisisioner (angket) yang menggunakan Skala Likert dengan alternatif pilihan jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa Interaksi Sosial antara Guru dengan siswa dan Pembentukan Akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Penyusunan Angket Interaksi Sosial

No	Indikator	Nomor Soal Favourable	Nomor Soal Unfavourable	Jumlah Item Soal
1	Menemui saudara dengan muka ramah	10		1
2	Menyebarkan salam	1	9	2
3	Saling bertegur sapa kepada sesama muslim	3,4		2
4	Berjabat tangan ketika bertemu	5		1
5	Ramah dan menyenangkan	2,7	8,6	4
Jumlah				10

⁷¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 287.

a. Uji Validitas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menemukan seberapa valid suatu item pertanyaan atau pernyataan sebagai alat ukur variabel yang diteliti. Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS.⁷² Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Nilai yang terdapat pada koefisien korelasi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%.

Untuk menghitung validitas instrumen, penulis menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil uji validitas instrumen penelitian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yaitu:

⁷² David D. Vaus, *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems In Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage Publication, 2002), h. 9-31.

Tabel 3.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rhasil	rTabel	Keterangan
X	X ₁	0,330	0,254	Valid
	X ₂	0,350	0,254	Valid
	X ₃	0,394	0,254	Valid
	X ₄	0,435	0,254	Valid
	X ₅	0,549	0,254	Valid
	X ₆	0,268	0,254	Valid
	X ₇	0,433	0,254	Valid
	X ₈	0,428	0,254	Valid
	X ₉	0,256	0,254	Valid
	X ₁₀	0,285	0,254	Valid
Y	Y ₁	0,483	0,254	Valid
	Y ₂	0,320	0,254	Valid
	Y ₃	0,639	0,254	Valid
	Y ₄	0,358	0,254	Valid
	Y ₅	2,980	0,254	Valid
	Y ₆	0,615	0,254	Valid
	Y ₇	0,485	0,254	Valid

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dan nilai raport dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh semua item

pernyataan menunjukkan hasil r hasil $>$ r tabel (0,254), dengan demikian ke - 10 item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau uji keandalan ini dimaksudkan mengetahui sejauh mana keandalan atau konsistensi suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Ralpha	rTabel	Keterangan
Intraksi (X)	0,628	0,254	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai r alpha positif dan lebih besar dari r tabel, dimana tabel r untuk $df = N - 1 = 57$ tingkat signifikansi 5% adalah 0,254. Jadi item – item pertanyaan seluruhnya dianggap reliabel atau handal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

C. Populasi dan Sampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷³ Hal ini dimaksudkan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan beberapa guru di SMPN 4 Surabaya. Akan tetapi karena sangat terbatasnya waktu dan tenaga, maka penulis hanya mengambil sebagian dari siswa di SMPN 4 Surabaya kelas 7 dan 8 yang berjumlah 570 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.⁷⁴ Mengingat jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini diambil penelitian sampel. Karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subyek peneliti kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10%-15% atau 20%-

⁷³ Ibid., h, 108.

⁷⁴ Djarwanto, Ps, *Pokok-pokok Riset dan Teknik Penulisan Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), h.

25% atau lebih sesuai dengan kemampuan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki penulis.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka peneliti mengadakan penelitian sampel. Adapun sampel yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi 570 siwa. Jadi jumlah yang diambil sampel adalah 57.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.⁷⁶ Adapun cara pengambilan sampel ada dua cara, peneliti adalah random sampling, random sampling adalah suatu penarikan sampel random adalah prosedur sampling dimana disetiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁸ Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Ibid, h. 112.

⁷⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 106.

⁷⁷ Abdul Hakim, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta:Ekonosia, 2001), h. 43.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*,Ibid, h. 134.

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah
olehnya.⁷⁹

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.⁸⁰

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸¹

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi guru dengan siswa yang terjadi di SMPN 4 Surabaya.

a. Interview (wawancara)

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸² Instrumennya adalah pedoman wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sikap guru terhadap siswa di SMPN 4 Surabaya.

⁷⁹ Ibid., h. 134.

⁸⁰ Ibid., h. 42.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 310.

⁸² Sutrisno Hadi, *Metodologi Researceh II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 193.

2) Sikap siswa terhadap guru di SMPN 4 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti.⁸³

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung, yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan dari siswa tentang interaksinya dengan guru di dalam maupun di luar jam pelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Jumlah siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 4 Surabaya.
2. Jumlah tenaga edukatif yang ada di SMPN 4 Surabaya.
3. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMPN 4 Surabaya.

⁸³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123.

⁸⁴ *Ibid.*, h. 125.

4. Profil sekolah SMPN 4 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Lokasi dan letak geografisnya SMPN 4 Surabaya.

6. Data nilai Afektif siswa dari raport.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
2. Coding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisa data secara statistik yaitu data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik analisis statistik sederhana antara lain:

a. Teknik Analisa Prosentase

Seluruh data yang telah dikumpulkan dari subyek penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif. Penggunaan teknik ini untuk

menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk table prosentase. Dengan menggunakan teknik ini dapat dijawab pertanyaan pada rumusan masalah nomor 1. Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah Responden.⁸⁵

Setelah hasil total prosentase diperoleh, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% = tergolong baik

56% - 75% = tergolong cukup

40% - 56% = tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = tergolong sangat kurang.⁸⁶

b. Teknik Analisa Regresi

Makna koefisien korelasi hanyalah memperlihatkan arah dan kekuatan hubungan dari dua atau lebih variabel yang dikorelasikan. Untuk mengetahui

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 40.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Op.Cit, h. 246.

bagaimana ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lain yang diperlukan teknik analisis yang lain, yaitu regresi linier (sederhana)⁸⁷

Pada korelasi antar dua variabel, hubungan antara koefisien korelasi dan regresi linier sederhana dapat dijelaskan, “makin tinggi korelasi antara dua variabel, makin berdekatanlah kedudukan kedua variabel x dengan y, jika nilainya = 1,00, kedudukan setiap nilai x dan y akan terletak pada satu garis lurus.

Analisis regresi (sederhana) bertujuan tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan tetapi juga menduga besarnya arah hubungan itu serta menduga besarnya variabel dependent jika nilai variabel independent diketahui.⁸⁸

Bentuk akhir dari analisis regresi adalah diperolehnya persamaan regresi linier yang berbentuk:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = 1Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

⁸⁷ Subana, Moersetyo Rahadi, dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), h. 138.

⁸⁸ Ibid.

pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$r \frac{S_y}{S_x}$$

$$a = Y - bX$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X⁸⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2011), 261.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

SMPN 4 Surabaya merupakan tempat pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri yang sangat lama dan mudah dijangkau, baik oleh kendaraan umum, bersepeda, maupun dengan jalan kaki. Adapun sekolah ini yaitu terletak di Jl. Tanjung Anom No.12 Surabaya. Sekolah ini memang mudah dijangkau, namun bagi yang belum pernah ke sini mungkin akan sedikit mencari, karena gerbang depannya harus masuk dahulu ke pertigaan depan Siola, tetapi pihak sekolah telah memasang palang di pertigaan Jl. Tanjung Anom yang menunjukkan bahwa SMPN 4 belok ke kanan dari jalan raya utama. Meskipun harus masuk ke pertigaan jalan raya sekolah ini bisa dijangkau dengan kendaraan roda 4 dengan leluasa. Adapun Kepala Sekolah di SMPN 4 Surabaya adalah Ibu Hj. Nanik Partiyah, M.Pd. dengan dibantu Wakil Kepala Sekolah dan beberapa administrasi lainnya, seperti sekertaris, bendahara, dan para guru.

2. Sejarah dan Perkembangan Sekolah SMPN 4 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMPN 4 Surabaya adalah Sekolah Menengah Pertama yang cukup favorit di daerah Surabaya Utara, walaupun dikelilingi sekolah SMP/ SMPN favorit lainnya, SMPN 4 Surabaya ini banyak peminatnya dari berbagai kalangan untuk mendidik putra-putrinya di sini, meskipun bersaing ketat, SMPN 4 Surabaya tidak kalah unggul dari segi intelektual maupun non intelektualnya dalam membina peserta didik.

Sesuai riwayatnya, SMP negeri 3 dan 4 adalah lembaga pendidikan setingkat SMP yang tertua sekaligus pertama di Indonesia wilayah timur. Hal ini cukup beralasan karena pada zaman kolonial Belanda sampai dengan tahun 1941 gedung yang terletak di Jalan Praban no.3 dan Tanjung Anom no 12 (Berada dibelakang jalan Praban) ini adalah gedung M.U.L.O (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) yang dibangun pada tahun 1890. Tidak hanya digunakan untuk M.U.L.O gedung ini juga pernah digunakan markas "gakkutotai" dai san chuutai pada zaman Jepang serta digunakan untuk markas BKR pelajar-rayon Praban, markas TKR pelajar-staf III.

Struktur bangunan SMP NEGERI 4 Surabaya sampai saat ini sebagian masih mempertahankan struktur aslinya, yaitu struktur bangunan BELANDA. Bangunan yang masih berstruktur aslinya yaitu antara kelas 7 A - 7 G. Dengan adanya Struktur bangunan BELANDA yang masih ada di SMPN 4 Surabaya ini, maka sekolah ini termasuk bangunan CAGAR BUDAYA.

SMPN 4 Surabaya juga memiliki lagu yang khusus diciptakan untuk SMPN 4 Surabaya, yang berjudul MARS SMPN 4. SMPN 4 Surabaya juga telah berhasil menjuarai lomba sekolah ADIWIYATA tingkat Surabaya, bahkan saat ini SMP NEGERI 4 SURABAYA akan mewakili Surabaya untuk program ADIWIYATA tingkat NASIONAL.

Peranan pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan bangsa dalam rangka mencetak generasi muda yang siap bersaing dalam dunia global dan juga tanpa melupakan benteng pertahanan akhlak yang bersumber dari nilai-nilai agama yang luhur. Pendidikan yang sesuai adalah bertumpu pada bidang ilmu pengetahuan dan akhlak mulia secara seimbang, pendidikan yang tidak hanya mengembangkan sikap emosional dan spiritual yang bersumber pada ajaran agama dan budi pekerti khususnya dalam pembelajaran buku pendidikan agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Identitas Sekolah

Nomor Statistik (NSS)	: 20105609004
NPSN	: 20532573
a. 1) Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 SURABAYA
2) Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
b. Alamat 1) Jalan	: Jl. Tanjung Anom No. 12
2) Kelurahan	: Genteng

- 3) Kecamatan : Genteng
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 4) Kota : Surabaya
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 60275
- No. Telp. : 031-5341431
- No. Fax : 031-5453378
- 7) Sekolah Dibuka Tahun : 1950
- 8) Tahun terakhir Sekolah
 ini direnovasi : 2014
- 9) Status Sekolah : Negeri
- 10) Akreditasi Sekolah : A
- SK Akreditasi terakhir
 (Nomor/Tgl SK) : No. 7745
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 11) Status Mutu : SSN

4. Struktur Organisasi

Organisasi sangatlah penting dalam suatu instansi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan teratur yaitu dengan menyusun *job description* (uraian tugas) dan setiap pemegang jabatan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Handoko mengatakan, sebagaimana dikutip oleh husaini bahwa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengorganisasian ialah:⁹⁰ “1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) Penugasan tanggung jawab tertentu, 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.”

Lebih lanjut, Handoko menambahkan bahwa: “Pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.”⁹¹

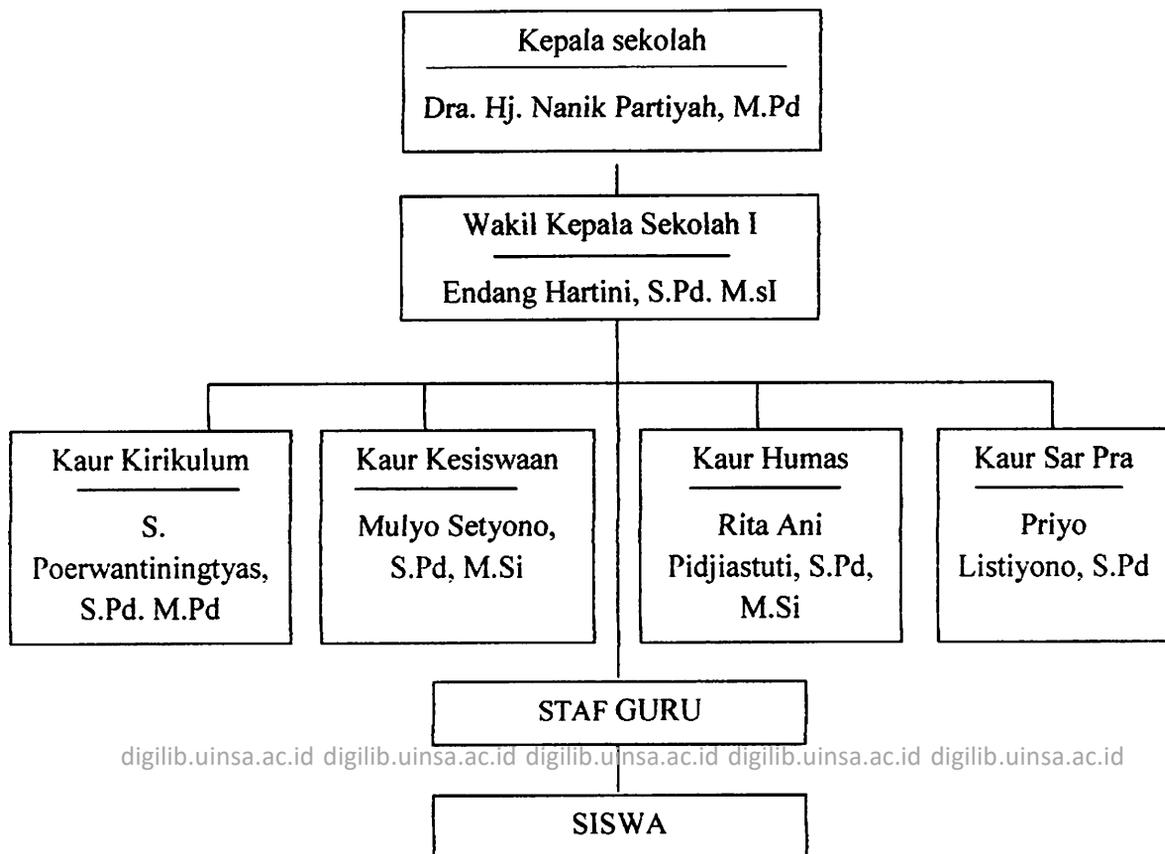
Berdasarkan berbagai bentuk struktur organisasi, SMPN 4 Surabaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menggunakan sturuktur organisasi garis dan staf, yaitu: kepala sekolah, waki kepala sekola, staf administrasi, dan staf guru.

⁹⁰ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Peraktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 146.

⁹¹ Ibid.

Gambar 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Struktur Sekolah SMPN 4 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber: Struktur Organisasi:2014-2015⁹²

5. Visi dan Misi Sekolah

Dalam meningkatkan mutu SMPN 4 Surabaya mempunyai beberapa visi dan misi adalah:

⁹² Struktur Organisasi SMPN 4 Surabaya, 2014-2015.

Visi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK terwujud SDM yang berkebangsaan dan
 berbudaya lingkungan

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mewujudkan SDM yang kompeten, professional dan beretos kerja tinggi.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sinergis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- f. Membangkitkan semangat peserta didik untuk berinovasi
- g. Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
- h. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang optimal.
- i. Mewujudkan system penilaian berbasis kelas dengan pelaporan hasil belajar akurat, menyeluruh, berkesinambungan dan obyektif.
- j. Menerapkan manajemen partisipatif antar stakeholder (warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) secara demokratis.

6. Data Murid

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun data Murid di SMPN 4 Surabaya sebagai berikut: ⁹³

Tabel 4.1

Data Murid SMPN 4 Surabaya

No	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom bel	Siswa		Rom bel	Siswa		Rom bel	Siswa		Rom bel	Siswa	
			P	I.		P	I.		P	I.		P	I.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Umum	7	173	110	7	175	104	7	163	108	21	511	322
2.	Bahasa												
3.	IPA												
4.	IPS												
Jumlah		7	173	110	7	175	104	7	163	108	21	511	322

Sumber: Data Murid: 2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Data Guru

Adapun data Guru di SMPN 4 Surabaya sebagai berikut :⁹⁴

⁹³ Data Murid SMP 4 Surabaya, 2014-2015

⁹⁴ Data Guru SMN 4 Surabaya 2014-2015.

Tabel 4.2
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Data Guru dan Staf SMPN 4 Surabaya

Jabatan		Kelompok Umur (tahun)												Jml. ⁷⁾		
		< 20		20-29		30-39		40-49		50-59		> 59				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)		(6)		(7)		(8)			
Kepala Sekolah									1						-	1
Guru	Tetap					1	2	5	8	3	12	1	3	10	25	
	Tidak Tetap				1			1		3				4	1	
	Bantu Pusat													-	-	
	Bantu Daerah				2									-	2	
Jumlah Guru		-	-	-	3	1	2	6	8	6	12	1	3	14	28	
Tenaga Administrasi						3	3	2	4		1	1		6	8	

Sumber: Data Guru: 2014

8. Daftar Tenaga Guru

Sedangkan tenaga Guru di SMPN 4 Surabaya sebagai berikut.⁹⁵

⁹⁵ Daftar Tenaga Guru SMPN 4 Surabaya 2014-2015.

Tabel 4.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Guru SMPN 4 Surabaya DAN Mata Pelajaran yang diampu

NO	Nama	Mata Pelajaran yang diampu
1	Dra. Hj. NANIK PARTIYAH , M.Pd.	PPKN
2	SRI ARI ANDRIANI,S.Pd,M.Si.	TATA BOGA
3	Dra. ALIMAH	PPKN
4	RITA ANI PUDJIASTUTI,S.Pd,M.Si.	BAHASA INDONESIA
5	DYAH RAHMAWATI , M.Pd	MATEMATIKA
6	TUTY WAHYUNI,S.Pd.	BIMBINGAN KONSELING
7	SLAMET SUGIANTO,S.Pd.	BAHASA INDONESIA
8	MOERBUDI SETYANINGSIH,S.Pd.	BIMBINGAN KONSELING
9	FATMAWATI ROMLAH, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
10	MARGININGSIH,A.Md.	BAHASA INGGRIS
11	MUFAROCHAH,S.Pd.	GEOGRAFI
12	SRI RAHAYU,S.Pd.	BIMBINGAN KONSELING
13	Drs. MOCH. PUJA ANWAR	MATEMATIKA
14	NINIK POEDJI WAHYUNI, M.Pd	IPS
15	SUPRIYADI,S.Pd.	PEND JASMANI
16	Dra. SUPRIHATIN,M.Pd.	MATEMATIKA

17	NINIK WIDAYANTI, M.Pd	BAHASA JAWA
18	CHAIRUL ARIEF EFFENDI, S.Pd.	MATEMATIKA
19	Dra. MAS RORO SUHARTINI	IPA
20	Dra. LARASATI	BIMBINGAN KONSELING
21	ENDANG HARTINI, S.Pd, M.Si.	MATEMATIKA
22	HERLIJANTI, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
23	S.POERWANTININGTYAS, M.Pd.	IPA
24	ARI SUDIBJO S.Pd	IPA
25	YUNI ENDIWATI WAHYUNINGSIH, S.Pd.	BAHASA INDONESIA
26	RIWIN DWI HARNANI, M.Pd.	BAHASA INGGRIS
27	SLAMET EFFENDI, S.Pd.	MATEMATIKA
28	SRI MUDJIANI	PPKN
29	MULYO SETYONO, S.Pd, M.Si.	IPA
30	PRIYO LISTIYONO, S.Pd.	PEND JASMANI
31	Drs. SOEHANDAJA	KETERAMPILAN
32	Dra. MUSRIFAJATON	IPS
33	Dra. NINIK SUHARTINI	IPS
34	TINA AGUSTIN, S.Kom.	TIK
35	AZIS MUSTAQIM, S.Pd	SENI BUDAYA

36	MUFATIROH,S.Ag	PEND AGAMA ISLAM
37	Drs. SETYO DARMOKO	TIK
38	ZADRAK PADAKARI, S.Pd.	PEND AGAMA KATOLIK
39	MOCH. SYAMSUL ARIEF,S.Ag	PEND AGAMA ISLAM
40	ANTONIUS I NYOMAN TRI HARIANA,S.S.	PEND AGAMA HINDU
41	NURUL FITRIYAH,S.Pdi.	PEND AGAMA ISLAM

Sumber: Data Dftar Nama Guru: 2014

9. Prasarana dan Lahan Bangunan

a. PRASARANA

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana SMPN 4 Surabaya

No	PRASARANA MINIMUM SEKOLAH	Status
1	RUANG KELAS	60%
2	RUANG PERPUSTAKAAN	92%
3	LABORATORIUM IPA	89%
4	RUANG PIMPINAN	86%
5	RUANG GURU	80%
6	TEMPAT BERIBADAH	100%
7	RUANG UKS	89%

8	JAMBAN	40%
9	GUDANG	50%
10	RUANG SIRKULASI	0%
11	TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA	0%
12	LABORATORIUM KOMPUTER	83%
13	LABORATORIUM BAHASA	82%
14	RUANG KONSELING	85%

Sumber: Data Sarana: 2014

Tabel 4.5

Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SMPN 4 Surabaya

1) Ruang Kelas

NO	KRITERIA	DATA	SAT	BOBOT	NILAI	TOTAL	RASIO	STANDAR	SAT
	JUMLAH RUANG								
A	KELAS	21	KELAS	0,17	0%	0%	0	24	
B	KAPASITAS MAKSIMUM	40	ORANG	0,17	100%	17%	1	32	ORANG
C	RASIO LUAS RUANG KELAS	1,58	M2	0,17	0%	0%	0	2	M2
D	RATA-RATALUAS RUANG KELAS	63	M2	0,17	100%	17%	1	30	M2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E	RATA-RATA LEBAR RUANG KELAS	7	M	0,17	100%	17%	1	5	M
F	SARANA			0,17	62%	10%			
1	PERABOT			0,25	71%	18%	5	7	
A	Kursi peserta didik	833	Buah				1	833	buah
B	Meja peserta didik	833	Buah				1	833	buah
C	Kursi guru	41	Buah				1	21	buah
D	Meja guru	21	Buah				1	21	buah
F	Lemari	21	Buah				1	21	buah
F	Rak hasil karya peserta didik	3	Buah				0	21	buah
G	Papan pajang	5	Buah				0	21	buah
2	PERALATAN PENDIDIKAN			0,25	0%	0%	0	1	
A	Alat Peraga	16	Set				0	21	buah
3	MEDIA PENDIDIKAN			0,25	100%	25%	1	1	
A	Papan Tulis	52	Buah				1	21	buah
4	PERLENGKAPAN LAIN			0,25	75%	19%	3	4	
A	Tempat sampah	43	Buah				1	21	buah
B	Tempat cuci tangan	22	Buah				1	21	buah
C	Jam Dinding	30	Buah				1	21	buah
D	Kotak Kontak	5	Buah				0	21	buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMPN 4 Surabaya

2) Perpustakaan

NO	KRITERIA	DATA	SAT	BOBOT	NILAI	TOTAL	RASIO	STANDAR	SAT
A	BANGUNAN			0,20	100%	20%	1	1	
1	Luas Bangunan	99	M2				1	30	KELAS
B	BUKU			0,20	80%	16%	4	5	
1	Buku teks pelajaran	8944	Eksemplar				1	861	eksemplar
2	Buku panduan pendidik	90	Eksemplar				1	69	eksemplar
3	Buku pengayaan								
	jumlah judul	13	Judul				0	870	judul/sekolah
4	Buku referensi	226	Judul				1	20	judul/sekolah
5	Sumber belajar lain	85	Judul				1	20	judul/sekolah
C	PERABOT			0,20	82%	16%	9	11	
1	Rak Buku	8	Set				1	1	set/sekolah
2	Rak Majalah	1	Buah				1	1	buah/sekolah
3	Rak Surat Kabar	2	Buah				1	1	buah/sekolah
4	Meja baca	1	Buah				0	15	buah/sekolah
5	Kursi baca	0	Buah				0	15	buah/sekolah
6	Kursi kerja	3	Buah				1	1	buah/pctugas
7	Meja kerja/sirkulasi	1	Buah				1	1	buah/petugas
8	Lemari katalog	2	Buah				1	1	buah/sekolah
9	Lemari	6	Buah				1	1	buah/sekolah
10	Papan pengumuman	1	Buah				1	1	buah/sekolah
11	Meja multimedia	2	Buah				1	1	buah/sekolah

D	MEDIA PEMBELAJARAN			0,20	100%	20%		1	
1	Peralatan multimedia	1	Buah				1	1	buah/ruangan
E	PERLENGKAPAN LAINNYA			0,20	100%	20%	4	4	
1	Buku inventaris	1	Buah				1	1	buah/sekolah
2	Tempat sampah	2	Buah				1	1	buah/ruangan
3	Kotak kontak	1	Buah				1	1	buah/ruangan

Tabel 4.7

Daftar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA SMPN 4 Surabaya

3) Laboratorium IPA

NO	KRITERIA	DATA	SAT	BOBOT	NILAI	TOTAL	RASIO	STANDAR	SAT
A	BANGUNAN			20%	100%	20%	1	1	
1	Luas Bangunan	180	m ²				1	30	KELAS
B	PERABOT			20%	88%	18%	7	8	
1	Kursi peserta didik	80	Buah				1	40	per peserta didik
2	Kursi guru	2	Buah				1	1	per guru
3	Meja peserta didik	40	Buah				1	6	per 7 siswa
4	Meja demonstrasi	0	Buah				0	1	per lab
5	Meja persiapan	2	Buah				1	1	per lab
6	Lemari alat	4	Buah				1	1	per lab
7	Lemari bahan	2	Buah				1	1	per lab
C	PERALATAN PENDIDIKAN			20%	76%	15%	31	41	

1	Mistar	10	Buah			1	6	buah/sekolah
2	Jangka sorong	15	Buah			1	6	buah/sekolah
3	Timbangan	8	Buah			1	3	buah/sekolah
4	Stopwatch	5	Buah			0	6	buah/sekolah
5	Rol meter	0	Buah			0	1	buah/sekolah
6	Termometer 100 C	10	Buah			1	6	buah/sekolah
7	Gelas ukur	25	Buah			1	6	buah/sekolah
8	Massa logam	0	Buah			0	3	buah/sekolah
9	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	3	Buah			0	6	buah/sekolah
10	Batang magnet	8	Buah			1	6	buah/sekolah
11	Globe	2	Buah			1	1	buah/sekolah
12	Model tata surya	2	Buah			1	1	buah/sekolah
13	Garpu tala	2	Buah			0	6	buah/sekolah
14	Bidang miring	10	Buah			1	1	buah/sekolah
15	Dinamometer	10	Buah			1	6	buah/sekolah
16	Katrol tetap	10	Buah			1	2	buah/sekolah
17	Katrol bergerak	10	Buah			1	2	buah/sekolah
18	Balok kayu	10	Buah			1	3	buah/sekolah
19	Percobaan muai panjang	10	Buah			1	1	buah/sekolah
20	Percobaan optik	2	Buah			1	1	buah/sekolah

Tabel 4.8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Pimpinan SMPN 4 Surabaya**4) Ruang Pimpinan**

NO	KRITERIA	DATA	SAT	BOBOT	NILAI	TOTAL	RASIO	STANDAR	SAT
A	BANGUNAN			0,33	100%	33%	2	2	
1	Luas Bangunan	42	m2				1	12	m2
2	Lebar minimum	24	M				1	3	M
B	PERABOT			0,33	100%	33%	5	5	
1	Kursi pimpinan	1	buah				1	1	buah/ruangan
2	Meja pimpinan	1	buah				1	1	buah/ruangan
3	Kursi dan meja tamu	1	Set				1	1	set/ruangan
4	Lemari	2	buah				1	1	buah/ruangan
5	Papan statistik	1	buah				1	1	buah/ruangan

Tabel 4.9**Daftar Sarana dan Prasarana Ruang Guru SMPN 4 Surabaya****5) Ruang Guru**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	KRITERIA	DATA	SAT	BOBOT	NILAI	TOTAL	RASIO	STANDAR	SAT
A	BANGUNAN			0,33	100%	33%	2	2	
1	Rasio minimum	132	m2/pend idik				1	4	m2/pendidik
2	luas minimum	75	m2				1	32	m2
B	PERABOT			0,33	80%	27%	4	5	
1	Kursi kerja	48	Buah				1	1	buah/guru
2	Meja kerja	48	Buah				1	1	buah/guru
3	Lemari	7	Buah				1	1	buah/guru
4	Papan statistik	0	Buah				0	1	buah/sekolah

5	Papan pengumuman	1	Buah				1	1	buah/se Kolah
C	PERLENGKA PAN LAINNYA			0,33	60%	20%	3	5	
1	Tempat sampah	1	Buah				1	1	buah/ruangan
2	Tempat cuci tangan	1	Buah				1	1	buah/ruangan
3	Jam dinding	1	Buah				1	1	buah/ruangan
4	Penandawaktu	0	Buah				0	1	buah/sekolah
5	Telepon	0	Buah				0	1	buah/ruangan

b. LAHAN DAN BANGUNAN

1) Lahan

Luas Lahan : 3460 m²

Jumlah Lantai Bangun : 3 Tingkat

Jumlah Rombel : 21

Jumlah Siswa : 833 Orang

Rasio Lahan THD Siswa : 4,15

Standar Rasio Lahan THD Siswa : 4,2

2) Bangunan

Luas Bangunan : 2625 m²

Jumlah Lantai Bangunan : 3 Tingkat

Jumlah Rombel : 21

Jumlah Siswa	: 833 Orang
Rasio Lahan THD Siswa	: 3,15
Standar Rasio Lahan THD Siswa	: 3,7

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

Observasi di laksanakan di lingkungan SMPN 4 Surabaya peneliti memperhatikan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah, baik di area parkir, kantin, halaman sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pedoman Observasi

No	Objek Pengamatan	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
Interaksi Sosial antara Guru dengan siswa						
1	Siswa tersenyum, menyapa, dan salim ketika berpapasan dengan guru.				√	
	Guru membalas dengan sapaan, senyuman, dan jabatan tangan				√	
	Siswa tanpa malu berbicara dengan guru jika ada keperluan			√		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Siswa berbicara yang sopan dan bersikap yang santun dengan guru				√	
	Guru menanggapi siswa dengan baik.				√	
	Siswa dengan suka rela membantu guru jika diperlukan				√	
	Guru tanpa ragu meminta bantuan siswa jika diperlukan				√	
	Pembentukan Akhlak Siswa					
	Siswa peka (reflek senyum, menyapa dan salim ketika berpapasan dengan guru)				√	
	Siswa menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru			√		
2	Siswa menundukkan kepala ketika berjalan di depan guru			√		
	Siswa bersikap santun ketika berbicara dengan guru			√		
	Siswa patuh terhadap perintah guru				√	

Keterangan : Nilai 1 = Kurang, Nilai 2 = Cukup,

Nilai 3 = Baik Nilai 4 = Sangat baik

Hasil observasi yang diperoleh dari pengisian observasi cek-list dalam mengikuti aktifitas pembelajaran di kelas dapat diperoleh hasil yang digambarkan sebagai berikut:

a. Interaksi sosial antara guru dengan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil cek list, peneliti mendata banyak angka sempurna pada kolom. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di SMPN 4 Surabaya terbilang sangat baik, tampak pada sosialisasi yang terjadi, setiap siswa yang bertemu guru akan menunjukkan sikap 6 S yang di harapkan peneliti.

Ketika berada di area parkir, siswa bergantian salim dan tersenyum menyapa guru yang baru datang. pada jam kosong siswa yang kebetulan ada di luar kelas ketika melihat guru yang melintas akan dengan segera menghampiri guru tersebut untuk bersalaman. Selain itu peneliti juga tidak mendapati siswa yang kurang sopan, ketika berinteraksi dengan guru, kebanyakan siswa menggunakan bahasa indonesia untuk mempermudah komunikasi, sikap mereka juga santun, tidak ada siswa yang kurang santun. Meskipun ada beberapa siswa di SMPN 4 Surabaya yang tergolong anak berkebutuhan husus, sikap mereka masih santun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pembentukan Akhlak Siswa

Bisa dikatakan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya tergolong bagus, berdasarkan hasil observasi diketahui siswa senantiasa salam, senyum dan salim kepada setiap guru ketika berpapasan dengan mereka. Selain itu kepedulian siswa terhadap guru juga besar, seperti membantu guru keika kesusahan.

Untuk berkomunikasi kebanyakan dari siswa siswi di SMPN 4 Surabaya ini menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Bahasa yang mereka gunakan juga sopan, tidak terdengar mereka membentak ataupun berbicara kasar kepada guru.

2. Data Hasil Wawancara

a. Interaksi sosial antara guru dengan siswa

Beberapa pihak yang telah dijadikan sebagai sumber data primer diantaranya adalah Bu Endang Hartini, S.Pd, M.Si. sebagai guru bidang Study Matematika, Ibu Dra. Musrifajaton sebagai guru bidang Study IPS dan sebagai Wali kelas 7E, serta Ibu Mufatiroh, S. Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai wali kelas 8G.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru tersebut, interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya dapat dikatakan baik.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Endang Hartini yang merupakan wakil kepala sekolah di SMPN 4 Surabaya menyatakan: “sangat baik usaha guru berinteraksi dengan siswa disini, setiap pagi ada guru piket yang berjaga di depan gerbang untuk menyambut kedatangan anak-anak, tapi ada juga siswa yang cuwek, itu mungkin karena faktor keluarga, lingkungan.”⁹⁶ Dalam usaha menangani siswa yang kurang interaksinya dengan lingkungan tersebut, Bu Endang

⁹⁶ Endang Hartini, wawancara pribadi, Surabaya, 27 November 2014.

Hartini menambahkan “diberikan pemahaman, diberi arahan bahwa budaya ini bagus untuk dilaksanakan.”

Selain dari Bu Endang, Bu Faya, sapaan akrab dari Bu Dra. Musrifajaton menyatakan bahwa “interaksi sosial di SMPN 4 ini sudah bagus tapi perlu ditingkatkan lagi, rata-rata bagus semua, ketika bertemu guru di jalan juga salam. Kalaupun ada yang cuwek, ketika ada guru yang tahu pasti langsung ditegur”⁹⁷

Mengenai interaksi sosial di SMPN 4 Surabaya ini dapat dikatakan baik, terutama dalam 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), hal itu terutama karena budaya 6S yang diterapkan di SMPN 4 Surabaya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mufattiroh, wali kelas 8 G juga guru Agama Islam “di sini itu mbak, setiap siswa di budayakan untuk melakukan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada semua guru.”⁹⁸

b. Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam hal pembentukan akhlak siswa, di SMPN 4 Surabaya ini dapat dikatakan cukup baik.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Endang Hartini selaku guru bidang studi Matematika mengatakan “disini, guru memberikan contoh agar ditiru oleh anak-anak, dalam Kurikulum 2013 itu kan ada KI-1,

⁹⁷ Musrifajaton Wali Kelas VII E, wawancara pribadi, Surabaya, 28 November 2014.

⁹⁸ Mufattiroh Wali Kelas VIII G, wawancara pribadi, Surabaya, 28 November 2014.

KI-2, yang mengajarkan anak agar baik dalam sikapnya dan dalam pergaulannya.” Bu Endang juga menambahkan tentang pendapatnya tentang interaksi sosial yang dapat membentuk akhlak siswa, beliau mengatakan “Alhamdulillah baiklah siswa disini, karena apaun yang terbiasa akan membawa pada perubahan sikapnya, apabila kog ada yang berbuat kurang baik, dari pihak guru akan menegur, dan memberikan contoh yang baik”⁹⁹

Keterangan mengenai akhlak siswa siswa juga didapat dari Bu Faya, beliau menegaskan bahwa “di sekolah siswa-siswa bersikap baik, tetapi tidak tau jika diluar sekolah. Jika ketahuan pihak sekolah ya ditegur, jika masih melakukan maka pihak sekolah memeberi surat peringatan pemanggilan orang tua, di bawa ke BK. Anak-anak SMN 4 juga menyapa kog jika ketemu di jalan, salim.”¹⁰⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Data Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini, penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada responden yaitu tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 57 siswa.

⁹⁹ Endang Hartini, wawancara pribadi, Surabaya, 27 November 2014.

¹⁰⁰ Musrifajaton Wali Kelas VII E, wawancara pribadi, Surabaya, 28 November 2014.

Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan dilakukan penskoran dari masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk pertanyaan favourable

- 1) Skor 4 untuk jawaban “selalu”
- 2) Skor 3 untuk jawaban “sering”
- 3) Skor 2 untuk jawaban “kadang-kadang”
- 4) Skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”

b. Untuk pertanyaan unfavourable

- 1) Skor 1 untuk jawaban “selalu”
- 2) Skor 2 untuk jawaban “sering”
- 3) Skor 3 untuk jawaban “kadang-kadang”
- 4) Skor 4 untuk jawaban “tidak pernah”

Daftar nama-nama siswa SMPN 4 Surabaya yang dijadikan responden

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Daftar Nama-nama Responden

NO	NO INDUK	NAMA	KELAS
1	16743	AHADA AHMAD DAFFA	VIII-G
2	16861	ANANDA RIZAL PURWANTO	VIII-G
3	16704	AN-NISA FITRIA FATIMATUZZAHRO	VIII-G
4	16670	ARCI CANTIKA FADELLA	VIII-G

5	16821	ADELIA NANDA ATHAYA	VIII-G
6	16637	ERICA SOEBARI	VIII-G
7	16677	FAJAR AGUNG PRIAMBODO	VIII-G
8	16794	FAKHRI AS-SHIDDIQY	VIII-G
9	16796	FARAH DINDA DZAKIYA ASHILA	VIII-G
10	16716	FARHAN ALI PRATAMA	VIII-G
11	16876	FARIS APRILIAN BAYU AJI	VIII-G
12	16717	FARIS NAUFAL ARYAPUTRA SUSANTO (M)	VIII-G
13	16903	FERHIZAL RAMADHANI	VIII-G
14	16832	FIDYA PRADITA FARADILA	VIII-G
15	16880	IKBAAR AZRIEL HERLAMBANG	VIII-G
16	16683	JIHAN EKANITA ANWAR	VIII-G
17	16642	KARTIKA DEWI ARIFANTI	VIII-G
18	16803	LUTHFIYYAH AYU PRAMESTI	VIII-G
19	16691	MOHAMMAD RIZKI SETIA WAN	VIII-G
20	16727	MUHAMMAD HERSHA DAFFA ARRAHMAN	VIII-G
21	16647	MUHAMMAD MU'MIN ABDILLAH	VIII-G
22	16648	NABILA ADAWIYYAH SWASANA	VIII-G
23	16808	NURINDRA MANDIRI	VIII-G
24	16697	PRAMESTI MEIRELLA REGITA	VIII-G
25	16656	ROSANYA AMELIA SANTOSO	VIII-G
26	16657	SALSABIL AHNAF BRINAN ZAHIRA	VIII-G
27	16735	SALSABILA PUTRI HERVIANA	VIII-G
28	16774	TARISSA ALIF NOVELIA	VIII-G
29	16815	VERA SURHATININGRUM	VIII-G
30	16662	VERINA ZAHIRA	VIII-G

Tabel 4.12

Daftar Nama-nama Responden

NO	NO INDUK	NAMA	KELAS
1	17134	M. SHAIK GANDHI	VII-E
2	17145	RIZKA KUSUMA WARDAHNI	VII-E
3	17140	NABILA MYISHA	VII-E

4	17147	SASQIA NUR SYAMSIA H	VII-E
5	17132	KRISNA ADI PERMANA	VII-E
6	17121	BENNY SUGIARTO	VII-E
7	17130	HARIMAN JUNI AR RAHMAN	VII-E
8	17139	MOH. IQBAL RIFALDI	VII-E
9	17149	WIMALA ANANDA ADRISTA N Q	VII-E
10	17125	EGA ARYA PUTRASUWANDIII	VII-E
11	17111	ALIF IRFAN HAFIZH	VII-E
12	17109	AFGHAN KURNIAWAN	VII-E
13	17114	ANGELINA NURAHMAN	VII-E
14	17119	AYU NINGSIH	VII-E
15	17123	DIVA ANGELIA JAYANATA	VII-E
16	17142	RANIA NUR RAHMA	VII-E
17	17144	RHEZNANDYA DONNY MINARTO	VII-E
18	17135	MALFA FAUZIANA	VII-E
19	17118	AURELLIA CHANCE WIJAYA	VII-E
20	17113	ANDINI SHAFI RAMADHANI	VII-E
21	17133	LAILATUN KARIMAH	VII-E
22	17137	MEIZY TRI WAHYUNINGTYAS	VII-E
23	17115	ANNISA SAFITRI SALSABILA	VII-E
24	17141	NAFISA PUTRI ROZAQ	VII-E
25	17122	DELILA SALSABILA PUSPA	VII-E
26	17136	MAULANA FARIZ BAHRUDIN	VII-E
27	17148	SULTHAN RAFI ARDANA PUTRA	VII-E

Berikut akan disajikan data hasil angket tentang Interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya yang telah disebarkan kepada 57 siswa:

a. Penyajian Data Angket Interaksi Sosial antara Guru dengan siswa

Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara guru dengan siswa, penulis telah menyebarkan angket kepada 57 responden, yaitu

para siswa SMPN 4 Surabaya dengan jumlah pertanyaan 10 item tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa.

Selanjutnya data tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa yang telah diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Angket tentang Interaksi Sosial antara Guru dengan siswa

No	Nama	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AHADA AHMAD DAFFA	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
2	ANANDA RIZAL PURWANTO	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
3	AN-NISA FITRIA FATIMATUZZAHRO	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
4	ARCI CANTIKA FADELLA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
5	ADELIA NANDA ATHAYA	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	35
6	ERICA SOEBARI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
7	FAJAR AGUNG PRIAMBODO	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	34
8	FAKHRI AS-SHIDDIQY	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	35
9	FARAH DINDA DZAKIYA ASHILA	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	35
10	FARHAN ALI PRATAMA	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36
11	FARIS APRILIAN BAYU AJI	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	32
12	FARIS NAUFAL ARYAPUTRA SUSANTO (M)	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
13	FERHIZAL RAMADHANI	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
14	FIDYA PRADITA FARADILA	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	36
15	IKBAAR AZRIEL HERLAMBANG	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	38
16	JIHAN EKANITA ANWAR	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	37
17	KARTIKA DEWI ARIFANTI	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
18	LUTHFIYYAH AYU PRAMESTI	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	37
19	MOHAMMAD RIZKI SETIAWAN	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	36
20	MUHAMMAD HERSHA DAFFA ARRAHMAN	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	34
21	MUHAMMAD MU'MIN ABDILLAH	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	37
22	NABILA ADAWIYYAH SWASANA	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	37

23	NURINDRA MANDIRI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
24	PRAMESTI MEIRELLA REGITA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
25	ROSANYA AMELIA SANTOSO	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
26	SALSABIL AHNAF BRINAN ZAHIRA	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	36
27	SALSABILA PUTRI HERVIANA	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	34
28	TARISSA ALIF NOVELIA	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	33
29	VERA SURHATININGRUM	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36
30	VERINA ZAHIRA	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	37
31	M. SHAI F GANDHI	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	33
32	RIZKA KUSUMA WARDAHNI	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	35
33	NABILA MYISHA	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	32
34	SASQIA NUR SYAMSIA H	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34
35	KRISNA ADI PERMANA	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	33
36	BENNY SUGIARTO	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
37	HARIMAN JUNI AR RAHMAN	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	35
38	MOH. IQBAL RIFALDI	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
39	WIMALA ANANDA ADRISTA N Q	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
40	EGA ARYA PUTRASUWANDHI	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	36
41	ALIF IRFAN HAFIZH	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34
42	AFGHAN KURNIAWAN	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	35
43	ANGELINA NURAHMAN	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	35
44	AYU NINGSIH	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	35
45	DIVA ANGELIA JAYANATA	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
46	RANIA NUR RAHMA	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	34
47	RHEZNANDYA DONNY MINARTO	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	35
48	MALFA FAUZIANA	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
49	AURELLIA CHANCE WIJAYA	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	35
50	ANDINI SHAF A RAMADHANI	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
51	LAILATUN KARIMAH	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	34
52	MEIZY TRI WAHYUNINGTYAS	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
53	ANNISA SAFITRI SALSABILA	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	34
54	NAFISA PUTRI ROZAQ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
55	DELILA SALSABILA PUSPA	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
56	MAULANA FARIZ BAHRUDIN	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
57	SULTHAN RAFI ARDANA PUTRA	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	37
	Jumlah											2044

b. Penyajian Data Hasil Nilai Afektif Pembentuk Akhlak Siswa
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data pembentukan akhlak siswa diperoleh dari nilai afektif raport siswa yang mengisi angket sebanyak 57 respondent, yaitu nilai raport siswa kelas 7-E dan kelas 8-G. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Nilai Raport Afektif Siswa SMPN 4 Surabaya

No	Nama	Aspek yang dinilai							Jumlah
		Sopan Santun	Kepedulian	Kejujuran	Disiplin	Kerjasama	Tanggungjawab	Percaya Diri	
1	AHADA AHMAD DAFFA	4	3	3	3	4	4	3	24
2	ANANDA RIZAL PURWANTO	4	3	3	4	3	3	4	24
3	AN-NISA FITRIA FATIMATUZZAIRO	4	4	4	4	3	3	4	26
4	ARCI CANTIKA FADELLA	4	3	4	4	3	3	3	24
5	ADELIA NANDA ATHAYA	4	4	4	4	4	4	4	28
6	ERICA SOEBARI	4	4	4	4	4	4	3	27
7	FAJAR AGUNG PRIAMBODO	3	3	4	3	4	4	4	25
8	FAKHRI AS-SHIDDIQY	4	3	4	4	4	4	4	27
9	FARAH DINDA DZAKIYA ASHILA	4	3	4	4	4	3	4	26
10	FARHAN ALI PRATAMA	3	3	4	4	3	3	4	24
11	FARIS APRILIAN BAYU AJI	3	4	3	3	3	3	4	23
12	FARIS NAUFAL ARYAPUTRA SUSANTO (M)	3	4	3	4	3	3	4	24
13	FERHIZAL RAMADHANI	4	4	3	3	3	3	3	23
14	FIDYA PRADITA FARADILA	3	3	3	3	4	3	4	23
15	IKBAAR AZRIEL HERLAMBAANG	3	3	4	3	3	3	3	22
16	JIHAN EKANITA ANWAR	4	3	4	4	4	4	3	26
17	KARTIKA DEWI ARIFIANTI	4	4	4	4	3	4	4	27
18	LUTHFIYYAH AYU PRAMESTI	4	3	4	4	4	4	4	27
19	MOHAMMAD RIZKI SETIAWAN	4	3	4	3	4	3	3	24

20	MUHAMMAD HERSHA DAFFA ARRAIIMAN	3	4	3	3	3	3	3	22
21	MUHAMMAD MU'MIN ABDILLAH	4	3	3	3	4	3	3	23
22	NABILA ADAWIYYAH SWASANA	4	3	4	4	3	4	4	26
23	NURINDRA MANDIRI	4	3	4	4	3	3	4	25
24	PRAMESTI MEIRELLA REGITA	4	3	4	4	3	3	3	24
25	ROSANYA AMELIA SANTOSO	4	3	4	3	4	3	4	25
26	SALSABIL AHNAF BRINAN ZAHIRA	4	3	4	4	4	4	3	26
27	SALSABILA PUTRI HERVIANA	4	3	4	4	3	3	4	25
28	TARISSA ALIF NOVELIA	4	4	4	3	3	4	4	26
29	VERA SURHATNINGRUM	4	4	4	3	3	3	3	24
30	VERINA ZAHIRA	4	4	4	4	4	3	3	26
31	M. SHAIF GANDHI	4	3	3	4	4	3	3	24
32	RIZKA KUSUMA WARDAHNI	4	3	3	4	4	3	3	24
33	NABILA MYISHA	4	3	3	4	4	3	3	24
34	SASQIA NUR SYAMSIA H	2	3	3	4	3	3	3	21
35	KRISNA ADI PERMANA	4	3	3	4	4	3	3	24
36	BENNY SUGIARTO	4	3	3	4	4	3	3	24
37	HARIMAN JUNI AR RAHMAN	4	3	3	4	4	3	3	24
38	MOH. IQBAL RIFALDI	4	3	3	4	4	3	3	24
39	WIMALA ANANDA ADRISTA N Q	4	3	3	4	4	3	3	24
40	EGA ARYA PUTRASUWANDHI	4	3	3	4	4	3	3	24
41	ALIF IRFAN HAFIZH	4	3	3	4	4	3	3	24
42	AFGHAN KURNIAWAN	4	3	3	4	4	3	3	24
43	ANGELINA NURAHMAN	4	3	3	4	4	4	3	25
44	AYU NINGSIH	4	3	3	4	4	3	3	24
45	DIVA ANGELIA JAYANATA	4	3	3	4	4	3	3	24
46	RANIA NUR RAHMA	4	3	3	4	4	3	3	24
47	RHEZNANDYA DONNY MINARTO	4	3	3	4	4	3	3	24
48	MALFA FAUZIANA	4	3	3	4	4	3	3	24
49	AURELLIA CHANCE WIJAYA	4	3	3	4	4	3	3	24
50	ANDINI SHAFI RAMADHANI	4	3	3	4	4	3	3	24
51	LAILATUN KARIMAH	4	3	3	4	4	3	3	24

52	MEIZY TRI WAIYUNINGTYAS	4	3	4	4	4	3	3	25
53	ANNISA SAFITRI SALSABILA	4	4	4	4	4	3	4	27
54	NAFISA PUTRI ROZAQ	4	2	4	4	4	3	3	24
55	DELILA SALSABILA PUSPA	4	3	3	4	4	3	3	24
56	MAULANA FARIZ BAHRUDIN	4	3	3	4	4	3	3	24
57	SULTHAN RAFI ARDANA PUTRA	4	3	3	3	4	3	3	23

C. Analisis Data

Sebelum mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa (variabel X) dengan pembentukan akhlak siswa (variabel Y), terlebih dahulu penulis menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu mengetahui bagaimana interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya.

1. Analisis Data tentang Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel-tabel deskripsi dengan menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui tingkat Interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya, sebagai berikut:\$

Tabel 4.15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase Hasil Angket Interaksi Sosial antara Guru dan Siswa

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Ketika bertemu dengan guru siswa akan menyapa/tersenyum/ salim	46	80,7%	11	19,3%	-	-	-	-	57	100
2.	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan sikap yang santun	43	75,4%	14	24,6%	-	-	-	-	57	100
3.	Siswa tidak ragu untuk menyapa guru di jalan atau luar sekolah	29	50,9%	23	40,4%	5	8,8%	-	-	57	100
4.	Guru terlebih dahulu menyapa siswa	1	1,8%	32	56,1%	19	33,3%	5	8,8%	57	100
5.	Siswa bersalaman dengan guru setiap bertemu	35	61,4%	22	38,6%	-	-	-	-	57	100
6.	Siswa berbicara kurang sopan dngan guru					20	35,1%	37	64,9%	57	100
7.	Siswa bersikap	41	71,9%	16	28,1%	-	-	-	-	57	100

	santun kepada guru.										
8.	Beberapa guru bersikap kurang ramah kepada siswa.			1	1,8%	19	33,3%	37	64,9%	57	100
9.	Siswa pernah dengan sengaja mengacuhkan guru yang ada dihadapannya.					7	12,3%	50	87,7%	57	100
10.	Kebiasaan senyum, salam, sapa, salim, sopan, dan santun dilakukan siswa di mana saja.	50	87,7%	7	12,3%	-	-	-	-	57	100
		245		126		70		129		570	

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Pada pernyataan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa 80,8% siswa menyatakan selalu menyapa/ tersenyum/ salim ketika berinteraksi dengan guru, 19,3% siswa menyatakan sering.
- 2) Pada pernyataan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa 75,4% siswa menyatakan selalu menggunakan bahasa yang santun dan sikap yang santun ketika berinteraksi dengan guru, 24,6% siswa menyatakan sering.

- 3) Pada pernyataan nomor 3, dapat disimpulkan 50,9% siswa menyatakan selalu menyapa guru diluar sekolah, 40,4% siswa menyatakan sering, dan 8,8% siswa menyatakan kadang-kadang.
- 4) Pada pernyataan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa 1,8% siswa menyatakan selalu disapa terlebih dahulu oleh guru, 56,1% siswa menyatakan sering, 33,3% menyatakan kadang-kadang, dan 8,8% siswa menyatakan tidak pernah.
- 5) Pada pernyataan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa 61,4% siswa menyatakan selalu bersalaman dengan guru ketika bertemu, 38,6% siswa menyatakan sering.
- 6) Pada pernyataan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa 35,1% siswa menyatakan kadang-kadang berbicara kurang sopan dengan guru, 64,9% siswa menyatakan tidak pernah.
- 7) Pada pernyataan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa 71,9% siswa menyatakan selalu bersikap santun dengan guru, dan 28,1% menyatakan sering.
- 8) Pada pernyataan nomor 8, dapat disimpulkan bahwa 1,8% siswa menyatakan guru sering bersikap kurang ramah pad siswa, 33,3% siswa menyatakan kadang-kadang, dan 64,9% menyatakan tidak pernah.
- 9) Pada pernyataan nomor 9, dapat disimpulkan bahwa 12,3% siswa menyatakan kadang-kadang mengacuhkan guru yang ada dihadapan, dan 87,7%, siswa menyatakan tidak pernah.

10) Pada pernyataan nomor 10, dapat disimpulkan bahwa siswa 87,7% menyatakan selalu melakukan kebiasaan senyum, salam, sapa, salim, dan sopan-santun di mana saja, 12,3% siswa menjawab sering.

Untuk mengklasifikasikan skor hasil angket yang terdapat pada tabel , data hasil angket terlebih dahulu akan dikategorisasikan menjadi 4 kategori, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas Interval}} \\
 &= \frac{39 - 32}{4} \\
 &= \frac{7}{4}
 \end{aligned}$$

= 1,75 dibulatkan menjadi 2

Keterangan:

P = Panjang Interval

Rentang = Skor tertinggi – Skor Terendah

Skor Tertinggi = 39

Skor terendah = 32

Kelas Interval = 2
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.16

Kategori Skor Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa

Skor	Kategori
38 – 39	Sangat Baik
36 – 37	Baik
34 – 35	Cukup Baik
32 – 33	Kurang Baik

Adapun untuk mengetahui prosentase dari masing-masing kategori

digunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase Kategori Skor Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa

No	Skor	Kategori	F	Prosentase
1	38 – 39	Sangat Baik	11	19,3%
2	36 – 37	Baik	21	36,8%
3	34 – 35	Cukup Baik	20	35,1%
4	32 – 33	Kurang Baik	5	8,8%
Jumlah			57	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang menyatakan interaksi sosial antara guru dengan siswa sangat baik dengan skor 38-39 sebanyak 11 responden dengan prosentase sebesar 19,3% , yang menyatakan baik dengan skor 36-37 sebanyak 21 responden dengan prosentase sebesar 36,8%, yang menyatakan cukup baik dengan skor 34-35 sebanyak 20 responden dengan prosentase sebesar 35,1%, dan yang menyatakan kurang baik dengan skor 32-33 sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 8,8%.

Selanjutnya data tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa akan dianalisis terlebih dahulu dengan prosentase jawaban ideal (prosentase tertinggi) dari masing-masing pernyataan dengan mengacu pada tabel 4.26. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18

Prosentase Jawaban Ideal Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa

No	Jawaban	Prosentase
1.	Ketika bertemu dengan guru siswa akan menyapa/tersenyum/ salim	80,8%
2.	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan sikap yang santun	75,4%
3.	Siswa tidak ragu untuk menyapa guru di jalan atau luar sekolah	50,9%
4.	Guru terlebih dahulu menyapa siswa	56,1%
5.	Siswa bersalaman dengan guru setiap bertemu	61,4%

6.	Siswa berbicara kurang sopan dngan guru	64,9%
7.	Siswa bersikap santun kepada guru.	71,9%
8.	Beberapa guru bersikap kurang ramah kepada siswa.	64,9%
9.	Siswa pernah dengan sengaja mengacuhkan guru yang ada dihadapannya.	87,7%
10.	Kebiasaan senyum, salam, sapa, salim, sopan, dan santun dilakukan siswa di mana saja.	87,7%
Jumlah		651,7%

Dari tabel di atas diperoleh jumlah prosentase sebesar 651,7%. Untuk mencari rata-rata dari jumlah prosentase, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{651,7}{10}$$

$$= 65,17\%$$

Kriteria nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan pedoman yang telah dibuat, maka berada pada kisaran antara 61% - 75% dan tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi sosial antara guru dengan siswa di SMPN 4 Surabaya tergolong baik.

2. Analisis Data tentang Pembentukan Akhlak Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang dimaksud pembentukan akhlak di sini adalah data nilai afektif raport siswa kelas VII-E dan VIII-G semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Data raport yang diambil rata-ratanya sebagai acuan hasil prestasi belajar yang akan dikorelasikan dengan data angket yang di ambil dari Interaksi sosial antara guru engan siswa di SMPN 4 Surabaya. Data raport siswa ini semua nilainya pada rata-rata 3-4 dan tergolong baik.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Interaksi Sosial antara Guru dengan Siswa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMPN 4 Surabaya

Untuk mengetahui rumusan yang ke-2, yaitu adakah pengaruh antara interaksi sosial guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya, penulis menggunakan Analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu, interaksi sosial antara guru dengan siswa (X) terhadap variabel terikat yaitu pembentukan akhlak siswa (Y), maka peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

a. Uji Hipotesis / Uji Parsial (t)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil dari *SPSS 16.0 for Windows* untuk uji pertama pada analisis regresi linier sederhana adalah uji t, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.315	4.007		4.072	.000		
INTERAKSI	.238	.111	.277	2.135	.037	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AKHLAK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.060	1.377

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI

(Sumber: *SPSS 16.0 for Windows*)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.28 maka dapat disusun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 16,315 + 0,238X$$

Koefisien constant “a” sebesar 16,315 apabila variabel bebasnya yaitu X adalah tetap, maka pembentukan akhlak adalah sebesar 16,315. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif berarti apabila variabel X, adalah tetap.

Koefisien regresi (b) 0,238 berarti jika penilaian responden terhadap variabel Interaksi (X) berpengaruh positif, maka pembentukan akhlak akan berubah sebesar 0,238 satuan adalah tetap.

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian menggunakan uji t:

1) Tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n - k = 56$ maka di peroleh $t_{tabel} = 1.6725$

2) Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

a) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti

secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

berikut ini adalah gambar kurva daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 uji t . Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,135 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6725.

Gambar 4.2

Daerah Kritis Kurva Distribusi t (Interaksi)

Daerah Penolakan H_0

Daerah Penolakan H_0

Daerah Penerimaan (H_1)

-1,6725

0

1,6725

2,135

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,135 > 1,6725$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berarti variabel X (Interaksi) secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan akhlak di SMPN 4 Surabaya.

b. Uji Simultan (F)

Untuk pengujian secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dipergunakan uji F , berikut ini beberapa tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F .

- 1) Tingkat signifikansi (α) $0.05 = 5\%$ dengan df pembilang = $k = 1$ dan df penyebut = $n - k - 1 = 56$ Maka diperoleh $F_{tabel} = 4,01$
- 2) Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah :

- a) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20

Uji Secara Serentak (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.636	1	8.636	4.557	.037 ^a
	Residual	104.241	55	1.895		
	Total	112.877	56			

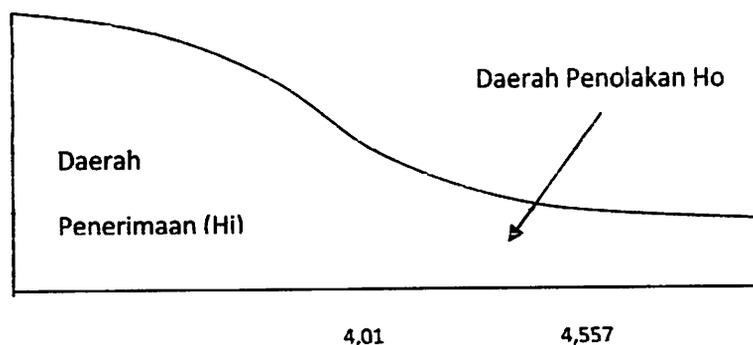
a. Predictors: (Constant), INTERAKSI

b. Dependent Variable: AKHLAK

(Sumber: SPSS 16.0 for Windows)

Gambar 4.3

Daerah kritis Kurva distribusi Uji F



Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,557 > 4,01$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Dengan demikianlah hipotesis penelitian terbukti.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang peneliti olah dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16,00 *for windows* maka peneliti dapat menginterpretasikan hasil :

Diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,135 > 1,6725$ dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Interaksi antara guru dengan siswa (X) berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

Dalam pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 4,557 dan F_{tabel} 4,01, pada $df = 1$ dan 56 dengan tingkat signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa interaksi antara guru dengan siswa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara nguru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa dapat diperoleh dari persamaan regresi linier sederhana. $Y = 16,315 + 0,238X$.
2. Dari pengujian hipotesis tentang koefisienan regresi dengan uji t_{hitung} diperoleh koefisienan parameter variabel interaksi sosial sebesar $t_{hitung} 2,135 > t_{tabel} 1,6725$.
3. Dari uji regresi diperoleh $F_{hitung} 4,557 > F_{tabel} 4,01$ berarti interaksi sosial antara guru dengan siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 4 Surabaya.
4. Dari analisis data diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,060, ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh interaksi sosial antara guru dengan siswa terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 6,0 % atau 6%. Sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model pnelitian ini. Hasil *Adjuster R Square* sebesar 6% menunjukkan bahwa vaiabel

B. Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa SMPN 4 Surabaya memiliki akhlak yang cukup baik, sehingga disarankan bagi guru untuk terus membiasakan berinteraksi dengan siswa lebih intensif lagi guna memberi motivasi siswa agar bisa mengenal guru dan dapat mengembangkan kepercayaan dirinya. Guru juga sebaiknya memberi peluang kepada siswa untuk ikut andil dalam berbagai hal agar interaksi yang terbentuk semakin baik. Guru juga sebaiknya memberi contoh bukan hanya perintah, seperti tidak ragu dalam menyapa siswa tanpa harus terlebih dahulu menunggu siswa yang menyapa, dan murah senyum kepada siswa, sopan dalam bertutur kata, santun dalam bertindak sehingga siswa bisa menconth hal positif yang dibiasakan guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat melaksanakan juga kebiasaan senyum, salam, sapa, salim, sopan, dan santun di manapun dan kepada siapapun. Sehingga siswa terpancing untuk ikut serta membiasakan kebiasaan tersebut guna membentuk akhlak yang lebih baik.

3. Bagi peneliti lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada variabel interaksi sosial antara guru dengan siswa sebagai variabel yang berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain yang berminat meneliti hal yang serupa agar mempertimbangkan dan menganalisa kembali variabel-variabel lain di luar interaksi sosial antara guru dengan siswa sebagai variabel yang berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa, misalnya: interaksi antar teman, lingkungan, latar belakang keluarga, kepribadian, suasana sekolah, serta faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan beragam, disarankan juga bagi peneliti lain mengumpulkan data yang lebih representatif untuk menunjang penelitian atau menggunakan suatu metode yang dapat menggali lebih dalam data tentang ineteraksi sosial antara guru dengan siswa dan pembentukan akhlak siswa. Sehingga dapat dijadika sumber informasi atau rujukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al Mas'udi, Hafidz hasan. tt. *Taysirul kholaq fii 'ilmil akhlaq*. Penerbit: Al hidayah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Aziz, Abdul. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Penerbit : Teras. Jogjakarta.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1983. *Faham Akhlak Dalam Islam*. Penerbit: Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Penerbit: Kencana. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Penerbit: Appolo. Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Fuchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerbit: Usaha Nasional. Subaraya
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosial Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Penerbit: PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno.1987. *Metodologi Researceh II*. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta.
- Hakim, Abdul, 2001. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Penerbit: Ekonosia. Yogyakarta.
- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia Cara Praktis Hidup Sehari-Hari*. Penerbit: Marja'. Bandung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<http://diasdiari.blogspot.com/2014/02/faktor-pendorong-interaksi-sosial.html> diakses
nari selasa 17/03/2015.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ishomuddin. 2005. *Sosiologi Perspektif Islam*. Penerbit: UMM Press. Malang.

Ismail, Muhammad, Amal Taufiq, dkk. tt. *Pengantar sosiologi*. Penerbit: UINSA press, cet I. Surabaya.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.

Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit: Rineka Cipta, 1997. Jakarta.

Margono. 1994. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.

Maryati, Kun, Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi*. Penerbit: Airlangga. Jakarta.

MKD UINSA, Tim penyusun. 2011. *Akhlaq Tasawuf*, Penerbit: UIN Press. Cet III. Surabaya.

Mustafa. 2005. *Akhlaq Tasawuf*, Penerbit: Pustaka setia, Cet.3. Bandung.

Nata, Abudin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Penerbit: rajawali press, Cet.9. Jakarta.

Peale, Norman V. 1997. *The Amazing Result of Positive Thinking*. edisi Bahasa Indonesia dengan judul Hasil Megagumkan dari Cara Hidup dan Berfikir Positif. Penerbit: Gunung Jati. Jakarta.

Ps, Djarwanto. 1990 *Pokok-pokok Riset dan Teknik Penulisan Skripsi*. Penerbit: Liberty. Jakarta.

RI, Departemen Agama. 1989. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Penerbit: CV. Toha Putra, Semarang.

Setiadi, Elly M, Usman Kolip. 2011. *Pengantar sosiologi, pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial*. Penerbit: Kencana, Cet II. Jakarta.

Subana, Moersetyo Rahadi, dkk, 2000. *Statistik Pendidikan*. Penerbit: CV Pustaka Setia. Bandung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Penerbit: Raja Grafindo. Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.

Suhendi, Hendi, Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Penerbit: Pustaka Setia. Bandung.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Penerbit: PT Andi Offset. Yogyakarta.

Suparman, Syukur. 2004. *Etika Religius*. Penerbit: Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Penerbit: Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Usman, Husaini. 2010. *Manajemen; Teori, Peraktik, dan Riset Pendidikan*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.

Vaus, David D. 2002. *Analyzing Social Science Data: 50 Key Probles In Data Analysi*. Penerbit: Sage Publication. Thousand Oaks.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wirjokusumo, Iskandar, Sormarji Ansori. 2009. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, penerbit: Unesa University Press. Surabaya.

Yunus, Mahmud, Qosim Bakri. tt. *Kitab al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Penerbit: Trimurti. Ponorogo.